

SKRIPSI

**PENGARUH WISATA HALAL TERHADAP KEPUASAN
WISATAWAN BERKUNJUNG KE KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

FAJAR PEUNOH DALY

NIM. 140602168

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2019 M / 1440 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fajar Peunoh Daly

NIM : 140602168

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2018
Yang Menyatakan



Fajar Peunoh Daly

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah**

Dengan Judul:

**Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan
Berkunjung Ke Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Fajar Peunoh Daly

NIM: 140602168

**Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program
Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry**

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA

NIP: 19750405 200112 1 003

Pembimbing II,

Hafiz Maulana, SP.,S.HI.,ME

NIDN: 2006019002

**Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,**

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Fajar Peunoh Daly

NIM: 140602168

Dengan Judul:

**Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung
Ke Kota Banda Aceh**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 04 Februari 2019
29 Jumadil Awal 1440 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA

NIP: 19750405 200112 1 003

Penguji I,

Dr. Israk Ahmadsyah, M.Sc

NIP: 19720907 200003 1 001

Sekretaris,

Hafiih Maulana, S. HI. M.E

NIDN: 2006019002

Penguji II,

Ar-Royyan Ramli, S.HI.,M.EK

NIDN: 1302109001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP: 19640314 199203 1 003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fajar Peunoh Daly
NIM : 140602168
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Fajarpd951@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Februari 2019

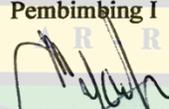
Mengetahui,

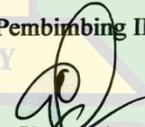
Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Fajar Peunoh D.


Dr. Muhammad Yasir, MA


Hafiiz Maulana, S.H.I., M.E

NIP: 197504052001121003 NIDN: 2006019002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh*. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hafidhah, SE., M. Si, Ak., CA selaku staf Laboratorium Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Dr. Muhammad Yasir, MA dan Hafiz Maulana, SP., S. HI., ME selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, memberi arahan serta motivasi terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc dan Ar-Royyan Ramly, S.HI., M.EK selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik dan seluruh dosen akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta, Tarmizi Sp dan Dewi Darmawati yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, motivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa kenal rasa keluh kesah serta doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Annisqaq, Dilla, Sarah, Juniar, Salsa, Andi, Haris, Behlul, Denny, Manda, Mustaqim, dan teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi. Forever will be my best!

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah

dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 4 Febuari 2019
Penulis,

Fajar Peunoh Daly



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ظ	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf ,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-MadīnatulMunawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fajar Peunoh Daly
NIM : 140602168
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 21 Desember 2018
Tebal Skripsi : 112 halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf. MA
Pembimbing II : Hafiiz Maulana, SP., S. HI., ME

Wisata halal bertujuan untuk meningkatkan kepuasan kepada wisatawan pada industri pariwisata di Kota Banda Aceh. Masalah utama dalam penelitian ini adalah dilatar belakangi karena masih ada kelemahan wisata halal dari segi fasilitas, pelayanan, dan kebersihan di objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan dan juga bagaimana kepuasan wisatawan yang berkunjung di Kota Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan), Data di analisa dengan uji validitas, uji reabilitas, dan uji regresi sederhana (uji *t*) dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung di Kota Banda Aceh. Adapun tingkat persentase pengaruhnya dapat dilihat dari *R square* adalah 58.4%, sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Wisata, Kepuasan, Halal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Tentang Pariwisata	13
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	13
2.1.2 Ciri dan Jenis Pariwisata.....	15
2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata.....	16
2.1.4 Wisatawan dan Destinasi Wisata	19
2.2 Pariwisata Halal	21
2.2.1 Pengertian Pariwisata Halal	21
2.2.2 Kriteria Umum Pariwisata Halal.....	24
2.2.3 Karakteristik Pariwisata Halal	24

2.3	Konsep Kepuasan Wisatawan	25
2.3.1	Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Wisatawan	26
2.4	Minat Berkunjung Ulang	27
2.4.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ulang	29
2.5	Penelitian Terdahulu	32
2.6	Kerangka Berfikir	39
2.7	Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2	Populasi dan Pengambilan Sampel	43
3.2.1	Populasi	43
3.2.2	Sampel.....	43
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
3.6.1	Uji Validitas	49
3.6.2	Uji Reabilitas.....	49
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Gambaran Umum Responden	53
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ...	54
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	55
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
4.1.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	56
4.1.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan	57
4.1.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Asal ...	58
4.2	Uji Validitas dan Reabilitas	59
4.2.1	Uji Validitas.....	59

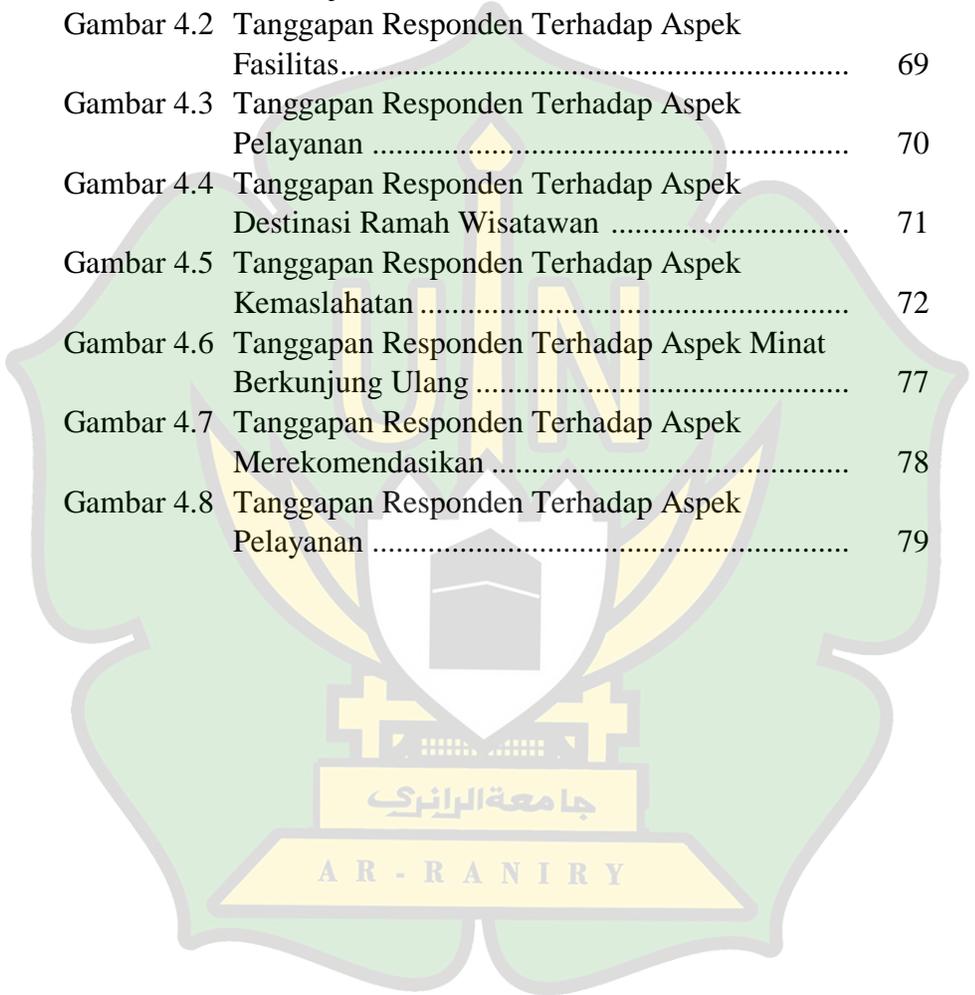
4.2.2 Uji Reabilitas	60
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	63
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi	64
4.2.6 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana....	66
4.3 Analisis dan Pembahasan Wisata Halal dan Kepuasan Wisatawan	68
4.3.1 Analisis dan Pembahasan Wisata Halal di Banda Aceh.....	68
4.3.2 Analisis dan Pembahasan Kepuasan Wisatawan di Kota Banda Aceh.....	76
4.3.3 Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Kota Banda Aceh.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
Tabel 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan	55
Tabel 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	56
Tabel 4.5 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	57
Tabel 4.6 Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....	58
Tabel 4.7 Persentase Responden Berdasarkan Asal	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.11 Koefisien Regresi	64
Tabel 4.12 Koefisien Regresi Sederhana	66
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Fasilitas ...	68
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan	69
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Destinasi Ramah Wisatawan	70
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Kemaslahatan	71
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Wisata Halal	72
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Terhadap Minat Berkunjung Ulang	76
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Terhadap Merekomendasikan	77
Tabel 4.20 Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan	79
Tabel 4.21 Tanggapan Responden Terhadap Fasilitas	80
Tabel 4.22 Tanggapan Responden Terhadap Kepuasan Wisatawan	81

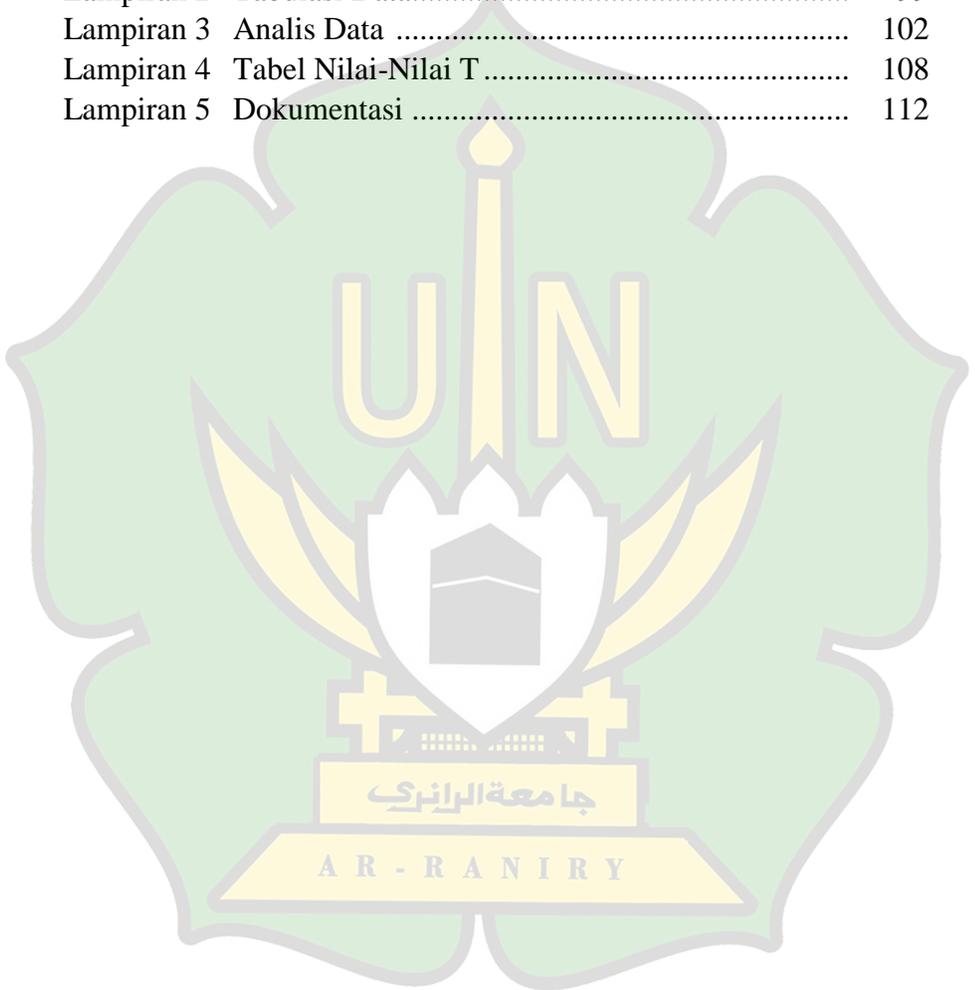
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedisitas	63
Gambar 4.2 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Fasilitas.....	69
Gambar 4.3 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan	70
Gambar 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Destinasi Ramah Wisatawan	71
Gambar 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Kemaslahatan	72
Gambar 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Minat Berkunjung Ulang	77
Gambar 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Merekomendasikan	78
Gambar 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan	79



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Penelitian	93
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	99
Lampiran 3 Analisis Data	102
Lampiran 4 Tabel Nilai-Nilai T	108
Lampiran 5 Dokumentasi	112



BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mempengaruhi peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dan kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya. (Pratiwi, 2016).

Salah satu industri pariwisata yang meningkat yaitu pada wisata halal. Wisata halal adalah kegiatan wisata yang di khususkan untuk memfasilitasi kebutuhan berwisata umat Islam. Kehadiran wisata halal juga hadirnya sebuah paket perjalanan yang mengacu pada aturan hidup umat Islam, Baik di sisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi, hingga makanan. Adapun kebutuhan wisatawan muslim terhadap wisatawan halal ini secara umum meliputi kebutuhan untuk beribadah, mendapatkan makanan halal, mendapatkan nilai tambah

dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkarannya.

Wisata halal merupakan suatu *trend* baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam Event ‘*The World Halal Travel Summit & EXHIBITION 2015*’. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination*, dan *World Best Halal Tourism Destination*. (Nasirulloh, 2016) Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata halal dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata halal identik dengan negara Indonesia di dalam *mindset* wisata dunia. Di sebagian negara di dunia wisata halal menggunakan beberapa nama yang cukup beragam diantaranya *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *dunia Friendly Travel Destinations*, *Halal lifestyle*, dan lain-lain. Pariwisata halal dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia terutama di Aceh yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Wisata halal sangat mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi wisatawan muslim. Namun, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, implementasi

kaidah halal itu berarti menyingkirkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun jasa yang diberikan, dan tentu memberikan kebaikan. Dengan nilai-nilai keislaman yang ada pada pariwisata syariah bukan hanya bermanfaat bagi industri pariwisata tapi juga bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi manusia yang lebih baik dan mencegah terjadinya hal yang bersifat mudharat bagi masyarakat. (Rizka, 2016).

Banyak tempat wisata dikunjungi masyarakat atau wisatawan lebih memerhatikan kualitas atau kualifikasi untuk memenuhi keinginan dan keuntungan sendiri misalnya, bersenang-senang, hiburan. Bersenang-senang atau hiburan sangat identik dilakukan pada hal yang bersifat konser seperti konser musik atau hiburan lainnya, bahkan ada yang sampai mabuk-mabukan yang sangat identik terhadap perilaku atau tingkah laku yang buruk (negatif). Apalagi di zaman perkembangan globalisasi yang telah mendunia banyak beredar teknologi-teknologi yang dapat membantu seseorang untuk mengakses informasi dengan cepat. Sehingga, saat ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang wisata (lokasi-lokasi wisata) yang sifatnya bebas, yang dapat menimbulkan keinginan/minat dari banyak orang untuk mendapatkan pengalaman baru, melepaskan tekanan-tekanan hidup selama bekerja memanfaatkan tempat wisata sebagai ajang yang lagi marak berkembang seperti pacaran, hiburan dan lain-lain yang sifatnya sangat jauh dari perilaku baik. Timbulnya hal demikian,

dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap makna pariwisata itu sendiri, pariwisata dipahami hanya sebatas melepas lelah atau (bersenang-senang). Namun meskipun demikian, Aceh memiliki konsep tersendiri dalam mengembangkan pariwisata. Provinsi Aceh atau dikenal dengan Serambi Mekah mayoritas penduduknya muslim merupakan salah satu provinsi yang mempopulerkan pariwisata dan memiliki banyak tempat-tempat wisata yang terkenal serta memiliki perencanaan yang bagus terhadap pengembangan pariwisata itu sendiri. Hampir semua daerah di Aceh mempunyai tempat wisata yang unik dan dapat dimanfaatkan. (Nunung, 2009:1).

Model-model wisata di Aceh sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata itu sendiri, keberadaan perkembangan pariwisata tersebut juga dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat dan pembangunan masyarakat Aceh. Oleh karena itu, banyak kalangan masyarakat yang mendapatkan pekerjaan dari perkembangan pariwisata seperti berjualan di tempat-tempat wisata, karyawan restoran, pemandu wisata, karyawan hotel, pedagang tradisional dan lain-lain. Oleh karena itu, kegiatan pariwisata tidak hanya menjadi sebuah aktivitas masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat. Mereka yang menikmati keindahan berbagai macam wisata di Aceh tidak hanya masyarakat asli namun mereka yang datang dari luar daerah Aceh seperti dari Jakarta, Jawa, Malaysia dan lain-lain. (Marefa, 2017).

Pola pikir pariwisata di dalam Islam membuat perhatian pemerintah dan masyarakat Aceh mengembangkan pariwisata sesuai dengan potensi ajaran Islam sebagai inspirasi perkembangan pariwisata sekaligus perkembangan wisata Islami di Aceh, disatu sisi dilihat juga bahwa Aceh dikenal dengan syari'at Islam. Dunia wisata adalah bagian dari kebutuhan jasmani dan rohani manusia yang terbimbing untuk melakukan sesuatu yang mengarah kepada kebaikan dan kebenaran terjauh dari yang namanya perbuatan maksiat dan terhindar dari ketidakpedulian terhadap ajaran agama Islam. Misalnya, cara berpakaian yang dibolehkan dan dibiasakan menggunakan busana muslim atau muslimah, tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam untuk menghindari kejadian-kejadian buruk pada masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata dan bagi para wisatawan, supaya terciptanya Akhlakul Karimah.

Seperti yang kita ketahui Aceh merupakan provinsi yang telah menerapkan prinsip syariah, yang mana prinsip syariah ini tidak hanya mengatur masalah ibadah tetapi mendorong para pelaku wisata untuk menerapkan wisata yang berbasis syariah. Aceh adalah satu provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang esotis, berupa pantai-pantai yang indah, dan kaya akan budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti sejarah Mesjid

Raya yang menjadi ikon provinsi Aceh ini. Karena secara keseluruhan Aceh adalah mayoritas penduduknya muslim. Wisata halal adalah program yang dilakukan pemerintah daerah Kota Banda Aceh, dan telah didukung oleh infrastruktur yang memadai, disamping itu Kota Banda Aceh juga menyajikan wisata alam, kuliner, dan budaya. Program ini bisa menjadi daya tarik baru bagi calon wisatawan, sekaligus meningkatkan citra kepariwisataan di Kota Banda Aceh. Program wisata halal bisa menjadi penguat citra Kota Banda Aceh yang dikenal sebagai serambi mekah.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kepuasan kepada wisatawan. Salah satu bentuk kepuasan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat terhadap wisatawan di kota Banda Aceh adalah kepuasan terhadap wisatawan mencakupi fasilitas yang memadai untuk beribadah, fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita, kebersihan makanan yang ditawarkan kepada wisatawan, tempat hiburan yang islami selama berwisata. Wisatawan akan puas apabila aspek wisata halal yang diterima sesuai dengan harapan.

Wakil gubernur Aceh Nova Iriansyah memaparkan potensi pariwisata halal di depan delegasi Indonesia-Malaysia-Thailand *Growth Triangle* (IMT-GT). Pameran tersebut disampaikan dalam pertemuan IGT ke 23, di Pangkal Pinang, Bangka Belitung. Pasar wisata halal semakin pesat di seluruh dunia, terutama di Asia, karena itu IMT GT menjadi sangat penting dalam mempromosikan pariwisata halal di Aceh. Nova Menjelaskan yang menjadi nilai

lebih untuk pengembangan wisata halal tidak lain karena Aceh mayoritas penduduknya adalah muslim dan memiliki nilai keagamaan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, dan selain meningkatkan jumlah turis, pariwisata halal juga juga berperan penting dalam peningkatan ekonomi. Dimana dalam produk halal dan jasa, peningkatan tersebut bisa dilakukan dengan memberikan kualitas terbaik dan standarisasi sertifikasi halal.

Nova Iriansyah juga menambahkan konektivitas menjadi salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan tingkat ekonomi di wilayah IMT-GT, terutama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pariwisata dengan membuka jalur penerbangan Internasional guna mempermudah wisatawan berkunjung ke Aceh, Penguatan konektivitas sangat penting dalam mendukung pengembangan pasar wisata. Beliau mencontohkan penerbangan langsung dari Penang ke Banda Aceh, Kuala Lumpur ke Banda Aceh serta Singapura ke Banda Aceh. Penguatan konektivitas tidak terlepas dari peningkatan infrastruktur, yang saat ini Aceh sedang melakukan pembangunan jalan Tol Sumatera. Khairullah (2017).

Dinas pariwisata Aceh saat ini sudah menerapkan wisata halal, namun ada beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam menerapkan wisata halal, pelayanan wisatawan masih banyak di jumpai kelemahan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas (sarana dan prasarana) baik di Dinas Pariwisata maupun tempat wisata, keterbatasan tenaga kerja, sumber daya manusia masih belum memahami tentang wisata halal itu sendiri,

dari sisi fasilitas dan fakta di lapangan masih belum maksimal menunjukkan bagian dari wisata halal tersebut, fasilitas restoran yang belum memadai seperti kebersihan kamar mandi, tempat ibadah, umumnya membuat pengunjung tidak nyaman dan kurang puas berada di tempat tersebut.

Di sisi lain Masjid Raya yang menjadi ikon kota Banda Aceh juga masih terdapat kelemahan tidak adanya pemandu bagi wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui sejarah Masjid Raya Banda Aceh tersebut, sehingga wisatawan lokal dan nasional kesulitan mendapatkan informasi terhadap sejarah Masjid Raya. Di Museum Tsunami Aceh juga pernah terjadi hal yang tidak diinginkan oleh wisatawan, Irwan Djohan selaku anggota dewan melakukan inspeksi mendadak sebelum pelaksanaan PKA pada 5 Agustus 2018, Menurutnya ajang PKA bukan hanya penampilan seni dan aktifitas lainnya, Namun juga kebersihan bagian dari budaya bersih itu sebabnya dia melakukan sidak pertama di museum Aceh. Disana dia melihat fasilitas toilet yang tidak berfungsi krannya atau sudah rusak dan juga terdapat bau yang menyengat di toilet dikarenakan rusaknya dua saluran air di toilet. Dari ini menunjukkan bahwa tidak konsistennya dan tidak maksimal pelayanan kebersihan oleh pihak pengelola dan pemerintah. Sehingga keluhan demi keluhan, kritikan demi kritikan dari wisatawan pun menghujani pengelola Museum Tsunami dan pemerintah. Baik itu disampaikan secara langsung atau tidak, seperti penyampaian keluhan oleh wisatawan melalui media-media

masa, sehingga menimbulkan citra yang tidak baik terhadap aparat pemerintah. Dengan hadirnya wisata halal diharapkan meningkatkan kepuasan berkunjung wisatawan di kota Banda Aceh, karena dengan produk halal dan pelayanan yang islami sehingga membuat wisatawan merasa puas dan nyaman berada di kota Banda Aceh.

Kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan bagi pemerintah daerah agar dapat mempertahankan maupun meningkatkan kualitas wisata halal serta memperbaiki kekurangan yang masih ada di objek wisata Kota Banda Aceh.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dalam kegiatan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Berkunjung Wisatawan Ke Kota Banda Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah wisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke Kota Banda Aceh ?

2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan berkunjung ke Kota Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui wisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan ke Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai saran implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan perekonomian.

2. Secara Praktis

- a) Bagi penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai pariwisata khususnya wisata halal di Kota Banda Aceh dan memberikan pengalaman berfikir tentang kepuasan wisatawan.

- b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi

mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

c) Bagi Pemerintah

Untuk dapat menjadi sebuah inspirasi baru dari wisata halal untuk kemajuan pariwisata di Kota Banda Aceh.

d) Bagi Akademisi

Untuk menjadi bahan acuan maupun rujukan bagi mereka siapa saja yang tertarik dalam mengkaji wisata halal. Disamping itu juga, diharapkan dapat memperkaya kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mempergunakan sistematika penulisan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional variable, penentuan sampel jenis dan sumber

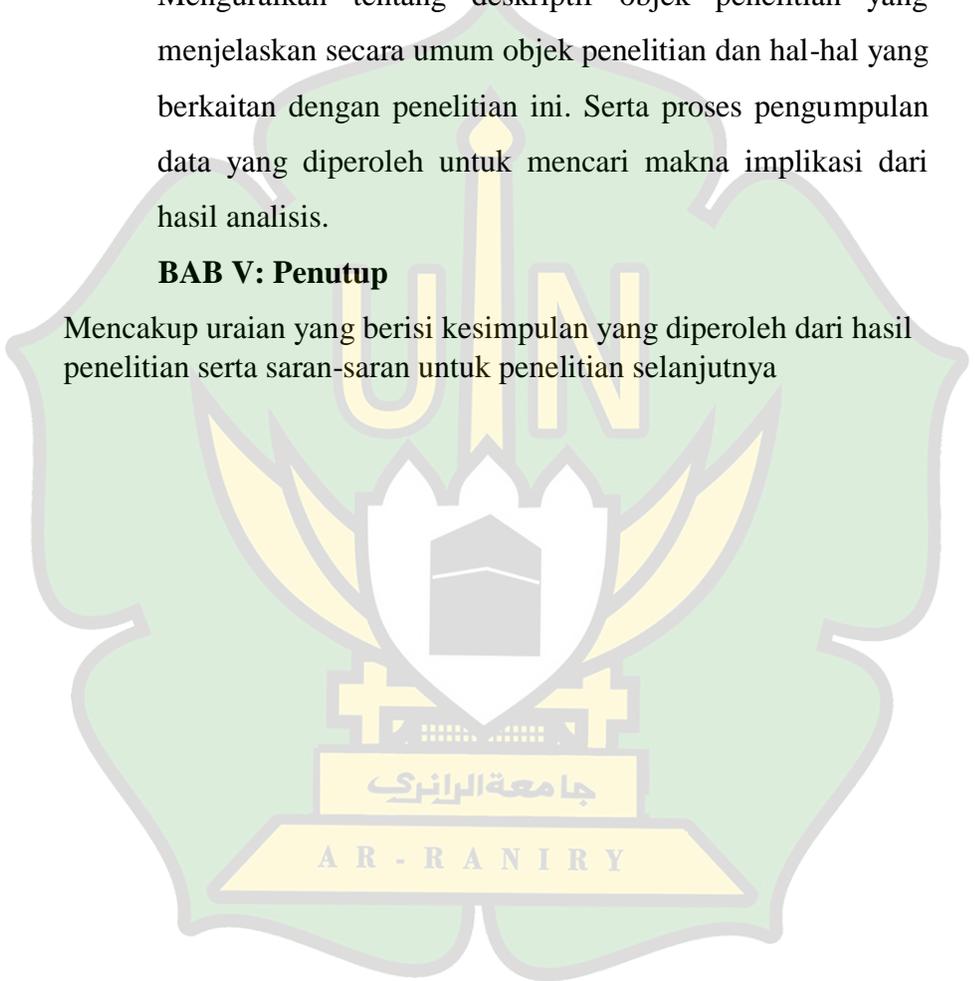
data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Dan Analisis

Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum objek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta proses pengumpulan data yang diperoleh untuk mencari makna implikasi dari hasil analisis.

BAB V: Penutup

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya



BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 KAJIAN TENTANG PARIWISTA

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*, *pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang pariwisata bahwa pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.

Kepariwisataan adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. (Sedamayanti, 2013:7).

Kodhyat dalam Spillane (1985) mendefinisikan yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensisosial, budaya, alam, dan ilmu.

Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan

dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi ketiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

- 1 Harus bersifat sementara
- 2 Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi karena dipaksa
- 3 Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

Berkembangnya pariwisata akan berakibat ganda terhadap sektor lain juga seperti, kerajinan rakyat, mebel, tekstil, dan lain-lain kegiatan yang produknya diperlukan untuk menunjang perkembangan pariwisata (khususnya hotel dan restoran).

Dari beberapa pengertian Pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat di luar dari daerah nya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata.

Menurut yoeti (2008:73) manfaat dan kepuasan berwisata ditentukan oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu:

1. *tourist resources* yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

2. *tourist service* yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan dan aktifitas yang dapat dilakukan yang pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial.

Sistem pariwisata menunjukkan bahwa pariwisata berada di dalam lingkungan fisik, teknologi, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sistem ini melibatkan dua tipe area yaitu area yang menghasilkan dan area yang menerima. Bagian dari area yang menghasilkan terdiri dari pelayanan tiket, tur operator, dan agen perjalanan, ditambah dengan pemasaran dan kegiatan promosi dari persaingan kawasan tujuan. Saluran transportasi dan komunikasi yang menghubungkan bagian dari sistem pariwisata melalui transportasi udara, daratan dan air yang membawa turis ke/ dan/dari ada lah ketiga bagian tersebut. Sedangkan area penerima menyediakan fungsi akomodasi, catering, minuman, industri hiburan, objek dan atraksi wisata, tempat pembelian dan pelayanan wisata.

Ruang lingkup pariwisata juga tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kepariwisataan. Misalnya objek wisata, daya tarik wisata, daerah yang menjadi objek wisata, wisatawan dan lain-lain. Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. (Suwarjoko, 2007: 20).

2.1.2 Ciri dan jenis Pariwisata

Pariwisata sebagai kegiatan sosial manusia, sebagai kegiatan perjalanan atau berpergian juga memiliki ciri khas yang berbeda dari kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, ciri

khas kepariwisataan dapat dilihat dari berbagai aspek- aspek sosial dalam masyarakat. Misalnya, aspek budaya dan sosial.

Secara Sosiologis, pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai aktivitas tempat untuk bersantai yaitu perjalanan identik dengan berlibur didaerah lain atau memanfaatkan waktu luang untuk bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan. Hubungan-hubungan pariwisata terjadi karena adanya pergerakan manusia yang bersifat sementara.

Sedangkan tempat dan daya tarik wisata yang dinikmati oleh wisatawan adalah tempat pariwisata yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan dan tidak juga wisatawan berpenghasilan di tempat yang dikunjungi, pariwisata sebagai tempat wahana sosialisasi baru.

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata

Setelah menjabarkan definisi pariwisata dan tujuan pariwisata yang dilihat dari beberapa dimensi diatas, pariwisata juga terbagi kedalam beberapa jenis yang terkait dengan tempat, bentuk, keadaan wisata tersebut. Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada di luar daerah. Perbedaan motif- motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu. (Sedamayanti, 2013: 38).

3. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai

kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

4. Wisata Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

5. Wisata Kuliner

Perjalanan ketempat tertentu untuk menikmati jenis makanan, baik makanan khas suatu daerah atau makanan yang dianggap spesial berbeda dari tempat yang lain. Kegiatan pembangunan kepariwisataan, pada hakikatnya melibatkan peran seluruh kepentingan yang bersangkutan. Pihak yang bersangkutan dalam pengembangan kepariwisataan yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian atau upaya untuk mewujudkan keterpaduan atau kecocokan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam

pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi untuk pelengkap dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan.

Untuk membatu perkembangan pariwisata berdirilah sebuah organisasi yang bertujuan menjaga pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, kemakmuran, perdamaian, kesejahteraan, HAM tanpa membedakan ras, suku, etnis, kelamin, bahasa, agama yaitu Organisasi Pariwisata Dunia “*World Tourism Organization (WTO)*”. Kemudian, di Indonesia juga pemerintah menata rapi tentang istilah pariwisata dalam UU no.10 tahun 2009 tentang pariwisata yaitu “*berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah*”.

Di Aceh masalah pariwisata ditetapkan pemerintah dalam qanun Aceh nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan:

Bahwa penyelenggaraan kepariwisataan di Aceh merupakan upaya untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui perluasaan dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan dan meningkatkan pendapatan Aceh, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta melestarikan sejarah dan budayanya”.

2.1.4 Wisatawan dan Destinasi Wisata

1. Wisatawan

Suwardjoko (2007:50) mendefinisikan wisatawan terbagi ke dalam tiga kategori yaitu

- a. Wisatawan mancanegara (*internasional*), yaitu wisatawan yang datang dari negara lain ke suatu wilayah tertentu, dan wilayah tersebut juga berkunjung ke wilayah lain atau disebut dengan *outbound tourist*.
- b. Wisatawan nusantara (*national*) yaitu wisatawan dari “negara Indonesia” mereka melakukan wisata dalam wilayah negara tersendiri.
- c. Wisatawan domestik yaitu wisatawan warga negara asing yang tinggal di Indonesia dan berwisata di dalam wilayah Indonesia sendiri.

Wisatawan adalah orang yang mendukung/melakukan kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk rekreasi, melakukan bisnis dan profesional, hiburan bahkan ada yang melakukan kegiatan lainnya seperti ziarah dan penelitian.

2. Destinasi Wisata

Dalam setiap objek pariwisata terdapat berbagai unsur yang saling tergantung. Unsur tersebut menjadi sangat penting agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan dalam kunjungan mereka.

Terdapat 4 unsur penting yang meliputi suatu destinasi atau objek pariwisata menurut (Purbawisesa: 2014):

1. *Attractions* : hal-hal yang menarik perhatian wisatawan
2. *Facilities* : fasilitas-fasilitas yang diperlukan
3. *Infrastructure* : infrastruktur

4. *Hospitality* : keramah-tamahan atau kesediaan menerima tamu.

2.2 Pariwisata Halal

2.2.1 Pengertian Pariwisata Halal

Pariwisata halal dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makan ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata halal bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah gaya baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Ankabut: 19:20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Di mana Safar ditujukan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam yang agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Hal ini juga terdapat pada QS. Ar-Rum: 30:9.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا
وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri.

Pariwisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi

ketentuan syariah. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata halal tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Konsep wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, *restaurant*, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.

Sofyan mendefinisikan wisata halal lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. (Sofyan, 2013)

Konsep wisata halal dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagumi hasil penciptaan Allah SWT dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak

lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh- Nya.

2.2.2 Kriteria Umum Pariwisata Halal

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata halal memiliki kriteria umum sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
 2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
 3. Menghindari kemusrikan dan khurafat
 4. Menghindari maksiat
 5. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
 6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
 7. Bersifat universal dan inklusif
 8. Menjaga kelestarian lingkungan
 9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.
- (Sofyan, 2013: 25)

2.2.3 Karakteristik Pariwisata Halal

Delapan faktor pengukuran wisata halal dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang halal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan
2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati

prinsip-prinsip Islam

3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam
4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip Islam
5. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal
6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi
7. Ada tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan
8. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam

2.3 Konsep Kepuasan Wisatawan

Kepuasan pelanggan tidak mudah didefinisikan. Ada berbagai macam pengertian yang di berikan oleh para ahli (Tjiptono, 2012) kepuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang di rasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang di rasakan setelah pemakaiannya. Kotler (2000:34), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang ia rasakan di bandingkan dengan harapannya. Sunarto (2003), mendefinisikan bahwa kepuasan pelanggan merupakan perasaansenang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja/harapan. Jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas.

Jika melebihi harapan, pelanggan amat puas. Mengemukakan kepuasan seorang pelanggan dapat terlihat dari tingkat penerimaan pelanggan yang didapatkan. Menurut Gaspersz (2005), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan ekspektasi pelanggan terdiri dari: “Kebutuhan dan keinginan” yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan pelanggan ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen jasa. Konsep dan teori mengenai kepuasan pelanggan telah berkembang pesat dan telah mampu diklasifikasikan atas beberapa pendekatan. Salah satu pendekatan yang paling populer yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan adalah teori *The Expectancy*.

Salah satu kunci untuk mempertahankan pengunjung adalah dengan memberikan kepuasan. Sebuah perusahaan dikatakan bijaksana kalau mengukur kepuasan pelanggannya secara teratur. Sejumlah metode diadakan untuk mengukur kepuasan pelanggan secara langsung. Para responden juga dapat diberi pertanyaan tambahan untuk mengukur maksud pembelian ulang dan memungkinkan merekomendasikan perusahaan dan merek kepada orang lain (Kotler, 2007: 179). Dalam kaitannya dengan minat berkunjung ulang, minat merupakan pelanggan potensial yang mempunyai arti pelanggan yang pernah datang kembali dan menggunakan jasa kembali.

2.3.1 Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Wisatawan

Definisi kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan

penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Menurut Tjiptono (2012:57), kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan, yaitu *expected service* dan *perceived service*.

Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Karena menjual harapan berupa layanan maka kualitas pelayanan terhadap wisatawan dari suatu obyek wisata sangat penting dalam rangka kepuasan wisatawan. Hal ini karena wisatawan yang puas terhadap layanan khususnya layanan yang berkualitas baik khususnya dari orang-orang baik langsung seperti karyawan tempat wisata, para penjual di tempat-tempat wisata serta masyarakat di tempat wisata, maka wisatawan tersebut akan cenderung loyal dan kembali lagi untuk menikmati lokasi, objek wisata yang telah mereka kunjungi tersebut (Tjiptono, 2012:59).

2.4 Minat Berkunjung Ulang

Dalam hal ini teori minat berkunjung ulang diambil dari teori minat beli ulang terhadap suatu produk, sehingga dalam beberapa kategori minat berkunjung dapat diaplikasikan terhadap minat beli. Minat adalah dorongan untuk memotivasi seseorang melakukan tindakan (Setyo Putra, 2015: 3).

Aviolitasona (2017) mendefinisikan keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan di masa depan atau perjalanan kembali dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap pengalaman masa lalunya. Sementara teori *reasoned action* dan *plannedbehavior* merupakan model yang paling sering digunakan untuk memprediksi perilaku sejak awal 1980, hasil yang konsisten menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol menjelaskan variasi keinginan kunjungan di masa depan.

Penelitian di bidang pariwisata menunjukkan bahwa pengalaman perjalanan masa lalu ke tujuan tertentu meningkatkan niat untuk melakukan perjalanan kesana lagi. Alasan yang mendasari di balik hubungan ini adalah bahwa setelah tujuan telah dikunjungi, wisatawan lebih mungkin untuk memahami destinasi pariwisata dengan resiko kecil dan merasa lebih aman dalam memilih itu di masa depan.

Faktor yang paling umum memprediksi mengapa wisatawan mengulangi pengalaman liburan adalah pengalaman masa lalu yang baik dengan resiko yang kecil. Konsumen atau pelanggan yang puas akan melakukan kunjungan ulang pada waktu yang akan datang dan memberitahukan kepada orang lain atas jasa yang dirasakan (Nuraeni, 2014).

Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilaku wisatawan selanjutnya. Jika wisatawan tersebut puas, maka dia akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk kembali lagi pada tempat tersebut, wisatawan

yang merasa puas tersebut juga cenderung akan menceritakan hal-hal yang baik, menarik tentang suatu tempat yang dia kunjungi tersebut kepada orang lain.

Para wisatawan yang tidak puas mungkin tidak akan kembali pada tempat tersebut. Mereka mungkin akan mengambil tindakan publik seperti mengajukan keluhan ke sosial media, atau menceritakan ke kelompok-kelompok lain, proses informasi dan komponen kepuasan secara bersama-sama akan menjadi elemen yang penting dalam siklus berkunjung ulang.

Aviolitasona (2017) menyatakan bahwa, dari sudut pandang manajerial, pengukuran sikap, norma dan *control* bisa menjadi sangat sulit dan mahal, sementara pengukuran perilaku masa lalu dapat dicapai dengan pencatatan yang sederhana. Selanjutnya, perilaku masa lalu dari sikap, norma dan kontrol dapat dirasakan. Pada dasarnya minat berkunjung ulang adalah perasaan ingin mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang menarik untuk dikunjungi.

2.4.1 Faktor faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung ulang

Faktor-faktornya antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas dan informasi merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik semakin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu selalu dijaga mutunya. Apabila suatu produk pariwisata makin

sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki. (Soekarjoe, 2000).

1. Daya Tarik wisata

Sesuatu yang menarik menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat /daerah, berdasarkan defenisi tersebut maka yang menjadi daya tarik wisata alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri yang di kemas secara baik dalam bentuk produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Selanjutnya objek wisata yang bisa di andalkan adalah yang dapat dikunjungi setiap hari tanpa perlu persiapan terlebih dahulu, contohnya seperti objek wisata alam, hampir semua dapat dikunjungi atau dinikmati setiap hari kecuali seperti flora langka, fauna langka dan lain lain.

2. Aksebilitas

Akses menuju objek wisata merupakan suatu perhatian oleh wisatawan saat melakukan kunjungan. Kualitas jalan umum maupun khusus serta transportasi adalah bagian dari produk wisata. Wisata berkualitas adalah perjalanan yang nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru. Pengertian aksebilitas menurut Yoeti (2000) adalah unsur unsur kemudahan yang disediakan bagi wisatawan yang berkunjung dan untuk itu mereka harus membayar harga yang wajar.

Aksebilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Perpindahan itu

bisa jarak dekat maupun jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu diperlukan alat-alat transportasi serta dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait di dalamnya yaitu ada yang ingin cepat dan ada yang ingin santai biasa saja ada yang mampu membayar mahal, tapi tetapi lebih banyak yang ingin murah. Berkat kemajuan teknologi, berbagai alat transportasi sudah tersedia untuk mendukung dan pendorong kemajuan pariwisata baik transportasi darat maupun transportasi udara.

3. Tarif

Tarif merupakan jumlah uang atau jasa atau barang yang ditukar pembeli untuk beraneka ragam produk atau jasa yang disediakan penjual. Tarif merupakan jumlah komponen komponen dari biaya atraksi yang wisata, biaya fasilitas, biaya angkutan. Harga produk pariwisata sangat tinggi elastisitasnya artinya untuk perjalanan wisata ke suatu tujuan yang sama dengan waktu perjalanan yang sama lamanya ada bermacam macam harga, karena masing-masing perjalanan yang sama lamanya ada bermacam-macam harga, karna masing-masing produk pariwisata harganya bervariasi.

4. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan pra sarana pendukung kelancaran aktifitas wisatawan selama berkunjung ke objek wisata. Fasilitas adalah segala hal yang

fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah kunjungan wisata yang dikunjunginya. Dimana mereka dapat menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membuat kenyamanan dan ketenangan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Kualitas fasilitas umum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kualitas daya tarik wisata, karena satu saja tidak berkualitas mempengaruhi aspek lainnya.

5. Informasi

Untuk mengetahui tentang suatu objek diperlukan informasi tentang daya Tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas secara rinci dan jelas. Informasi yang akurat sangat penting bagi wisatawan karena tingkat kepuasan wisatawan diawali dari akuratnya informasi yang diperoleh. Informasi yang tidak akurat akan membuat wisatawan kecewa.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh variable wisata halal terhadap kepuasan berkunjung wisatawan, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Citra Destinasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan dan Keputusan*

Kunjungan Ulang.(Studi Kasus Wisatawan Istana Maimoon).” Oleh Aldi Tama Sembiring dalam penelitiannya menemukan bahwa Hasil analisis data menunjukkan citra destinasi dan kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Namun dalam uji simultan nampak pengaruh yang positif dan signifikan antara citra destinasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan Istana Maimoon. Secara parsial Citra Destinasi dan Kualitas Pelayanan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan kunjungan ulang. Namun Kepuasan wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kunjungan ulang wisatawan Istana Maimoon. Secara uji simultan citra destinasi, kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan kunjungan ulang wisatawan.

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*” oleh Nasir rulloh dalam penelitiannya menemukan bahwa Dapat diketahui variabel kunjungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dapat dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 3.025 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.697, koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,234 maka dengan demikian H_a diterima, bahwa secara parsial

kunjungan wisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.

Selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga harus disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari kegiatan masyarakat sekitar yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam contohnya seperti: menjual produk-produk minuman keras, tidak menyediakan pondok-pondok wisata yang terlalu jauh dari keramaian, memberikan batasan waktu berkunjung menjelang sore, menegur pengunjung yang melanggar syariat Islam, dan lain-lain.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh*" oleh Cahayu Agustina dkk dalam jurnalnya menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji regresi diperoleh koefisien estimasi untuk jumlah industri pariwisata (β_1) 0,21367, wisatawan mancanegara (β_2) sebesar 0,60894 dan objek wisata (β_3) sebesar 0,16801 dan nilai konstanta (α) sebesar 5,1898.

Uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh yang diperoleh dengan keyakinan 95 persen, hal ini didasarkan pada perolehan t -hitung $>$ t -tabel, masing-masing sebesar 2,135, 2,375 dan 4,222 yang lebih besar daripada t -tabel 2,1098;. Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempunyai hubungan dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Provinsi Aceh. Hal ini didasarkan pada perolehan F -hitung dan F -tabel, dimana F -hitung $>$ F -tabel yaitu sebesar $27,031 >$ $3,1504$

Skripsi yang berjudul “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Ke Daerah Wisata Kepulauan*” oleh Fatmawati Kalebos menyatakan bahwa (1) Kualitas pelayanan, kualitas produk wisata, serta obyek dan daya tarik wisata alam secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. (2) Kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Kualitas pelayanan merupakan variabel yang paling tinggi berpengaruh terhadap kepuasawan wistawan dalam penelitian ini. (3) Kualitas produk wisata secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro.

Kualitas produk wisata merupakan variabel kedua tertinggi berpengaruh terhadap kepuasaan wistawan dalam penelitian ini. (4) Obyek dan daya tarik wisata alam secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Variabel ini tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif dengan kepuasan wisatawan.

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Citra Destinasi terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Umbul Sewu Pengging, Boyolali*”. Oleh Gheraldin Bella Aviolitasona menyarankan bahwa cognitive destination image berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Umbul Sewu Pengging Boyolali dan affective destination image berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Umbul Sewu Pengging Boyolali. Kedua variabel tersebut juga berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat kunjung ulang wisatawan Umbul Sewu Pengging Boyolali.

Berdasarkan hasil penelitian ini pihak pengelola Umbul Sewu Pengging Boyolali dapat meningkatkan minat kunjung ulang wisatawan dengan meningkatkan variabel cognitive destination image dan variabel affective destination image, karena semakin meningkat kedua variabel tersebut semakin meningkat minat kunjung ulang wisatawan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Model Penelitian	Kesimpulan
1	Aldi Tama Hidayat Sembiring (2017)	<i>Pengaruh Citra Destinasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan dan Keputusan Kunjungan Ulang.(Studi Kasus Wisatawan Istana Maimoon).</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa citra destinasi dan kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Namun dalam uji simultan nampak pengaruh yang

No	Penulis	Judul Penelitian	Model Penelitian	Kesimpulan
				positif dan signifikan antara citra destinasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan Istana Maimoon.
2	Nasir Rulloh(2017)	<i>Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dipakai adalah sekalalikt	kunjungan wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3	Cahayu Agustina ddk (2013)	<i>Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh</i>	Maka metode analisis yang digunakan adalah model analisis	Industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh

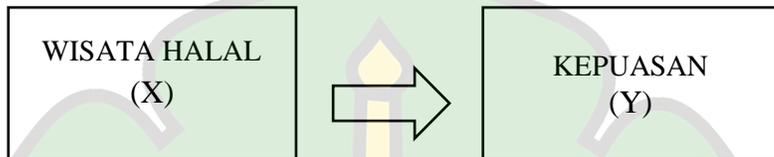
No	Penulis	Judul Penelitian	Model Penelitian	Kesimpulan
			kuantitatif dan analisis kualitatif.	secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh yang diperoleh dengan keyakinan 95 persen, hal ini didasarkan pada perolehan t -hitung $>$ t -tabel.
4	Fatmawati kalebos (2016)	<i>Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan</i>	Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas	Kualitas pelayanan, kualitas produk wisata, serta obyek dan daya tarik wisata alam secara simultan atau serentak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro.
5	Gheraldin Bella Aviolitasona (2017)	Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan	Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cognitive</i>

No	Penulis	Judul Penelitian	Model Penelitian	Kesimpulan
		Umbul Sewu Pengging, Boyolali	analisis	<i>destination image</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Umbul Sewu Pengging Boyolali dan <i>affective destination image</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan Umbul Sewu Pengging Boyolali.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Ditinjau dari jenis hubungan variabel, yaitu hubungan sebab akibat yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Kerangka pemikiran akan memberikan manfaat berupa persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap jalur pemikiran peneliti, dalam rangka membentuk hipotesis

risetnya secara logis. Berdasarkan uraian teori yang dijelaskan mengenai wisata halal dan teori mengenai kepuasan, maka dapat dirumuskan kerangka berfikirnya seperti tampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. (Sugiono,2014:64).

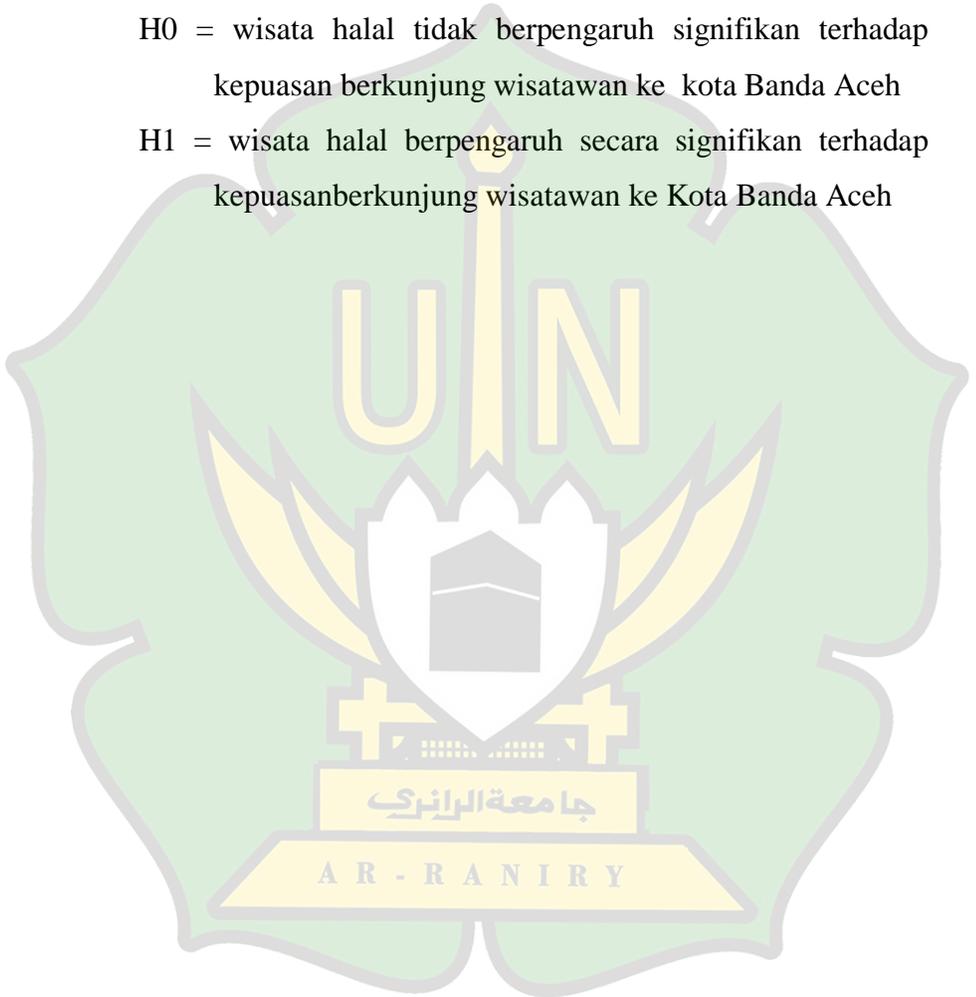
Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya

harus di uji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Maka hipotesis dalam penelian ini adalah sebagai berikut :

H0 = wisata halal tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan berkunjung wisatawan ke kota Banda Aceh

H1 = wisata halal berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasanberkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012: 4).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian. (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh wisata halal terhadap kepuasan berkunjung wisatawan ke Kota Banda Aceh.

Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis.

1.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 80). Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan lokal maupun wisatawan nasional yang telah berkunjung ke Banda Aceh.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan pangetsu, 2015). Populasi dalam penelitian ini belum diketahui, pengambilan sampel diambil menggunakan metode jenis *accidental sampling*, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Suharso, 2009:96). Cara ini dipilah berdasarkan pertimbangan bahwa sampel itu di ambil dari populasi yang begitu banyak sehingga dapat mempermudah tujuan penelitian.

Menurut Frankel dan Wallen dalam Indrawan dan Yaniawati (2015: 101), menyatakan jika penelitiannya korelasional sampel minimum sebanyak 50 adalah tepat untuk kebanyakan

penelitian. Oleh karena itu maka sampel yang diambil adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 50 responden dan sampel yang di ambil adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Banda Aceh. Adapun karakteristik responden yang di ambil:

1. Wisatawan lokal yang berasal dari luar kota Banda Aceh Dan Aceh Besar
2. Wisatawan yang berkunjung sudah lebih dari satu kali
3. Wisatawan yang menginap di Banda Aceh

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan teknik survei, yaitu metode penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Metode survei yang penulis gunakan adalah metode penyebaran kuisioner.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala angka. Yakni mengukur nilai satu atau lebih variable dalam sampel atau populasi dalam hasil penyajian penelitian dalam bentuk angka atau statistik. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh wisata halal terhadap kepuasan berkunjung wisatawan. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data

primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuisioner untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Table 1.2
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Item
Independent Variabel (X)			
Wisata Halal	Istilah wisata syariah dalam literature pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti Islamic tourism, halal travel, halal friendly, dan lain-lain. Wisata syariah adalah pariwisata yang melayani liburan, dan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveller muslim Sumber : Andiani (2015)	a. Kemaslahatan	1. Berorientasi pada kemaslahatan ummat, dan ketenangan 2. terhindar dari maksiat
		b. Fasilitas	1. Tersedia fasilitas ibadah 2. Tersedia makanan dan minuman halal. 3. Tersedia tempat penginapan yang aman bagi wisatawan
		c. Pelayanan	1. Pelayanan

		<p>d. Destinasi Ramah Wisatawan</p>	<p>kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.</p> <p>2. Berpenampilan sopan dan menarik dan menghormati prinsip-prinsip Islam</p> <p>1. Wisata alam, wisata budaya, wisata buatan</p> <p>2. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi sesuai dengan prinsip islam</p> <p>3. Terjaga dari kebersihan.</p>
--	--	-------------------------------------	--

Variabel	Devenisi operasional	Indikator	Item
Dependen variabel			
Kepuasan Wisatawan	Tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang ia rasakan dengan harapannya, pelanggan akan merasa puas apabila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas. Pelanggan akan merasa puas bila apa yang mereka dapatkan sesuai dengan yang diharapkan	<p>a. Minat berkunjung</p> <p>b. Merekomendasikan</p> <p>c. Pelayanan</p> <p>d. Fasilitas</p>	<p>1. Adanya daya Tarik wisatawan untuk berkunjung kembali</p> <p>1. Adanya promosi kepada kerabatnya untuk berkunjung ke tempat wisata</p> <p>1. peningkatan pelayanan kepada wisatawan 2. adanya pelayanan yang sesuai dengan prinsip syariah</p> <p>1. Fasilitas yang bersih dan aman bagi wisatawan</p>
	Sumber : Sunarto (2003)		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian, memberikan kuesioner, dan mengobservasi orang dan fenomena adalah tiga metode pengumpulan data yang utama dalam penelitian (Sekaran, 2006: 64).

1. Observasi atau Pengamatan

Data yang diperoleh melalui observasi peristiwa, sebagai mana adanya, pada umumnya lebih dapat dipercaya dan bebas dari bias responden (Sekaran, 2006: 105). Observasi dapat dengan mudah dicek dan dikontrol\ atas validitas dan reliabilitasnya sehingga dengan pengamatan langsung akan memberikan kemudahan dalam penelitian.

2. Mengumpulkan data primer dengan jalan menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi anggota sampel. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3. Mencari data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari literatur, artikel, data lembaga, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data mempunyai kedudukan yang paling penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data sangat menentukan bermutu

atau tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. (Tukiran: 2012: 41)

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan. Pengujian validitas ini menggunakan alat bantu SPSS. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai korelasi suatu item/ pertanyaan lebih kecil dari t tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan.

3.6.2 Uji Realibilitas

Sementara uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, bila alat pengukur tersebut digunakan dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Untuk menguji reliabilitas data dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah koefisien alpha yang dikembangkan oleh *Cronbach* sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi item. Angka *Cronbach Alpha* pada kisaran 0.70 dapat diterima, diatas 0.80 baik

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan kemudian dibuat nilainya. Variabel yang memiliki koefisien reliabilitas negatif atau lebih kecil dari nilai pada tabel perlu direvisi karena memiliki tingkat reliabilitas yang rendah. (Santoso, 2000: 64).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Probabilitas >0.05 , maka hal ini bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Nilai Probabilitas <0.05 , maka hal ini bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksiannya jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak

membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel-variabel koefesien regresi sederhana signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian melalui uji t. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_1 =$ Ada pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan berkunjung wisatawan.

$H_0 =$ Tidak ada pengaruh signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan berkunjung wisatawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t table

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 50-2

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika t hitung $< t$ table

H_0 ditolak jika t hitung $> t$ table

6. Membandingkan t tabel dengan t table

7. Membuat kesimpulan

3.6.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antara variabel yang diteliti. (Ridwan: 2004) Adapun persamaan regresi sederhana X terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X1$$

Keterangan: a = Bilangan konstanta

b = Angka atau arah koefisien regresi

X = Wisata Halal

Y = Kepuasan Wisatawan

3.6.6 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari wisata halal terhadap kepuasan wisatawan (Y) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD)

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Nilai koefisien determinasi

R_{yx}^2 = Nilai Koefisien korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pada pembahasan berikut disajikan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh langsung dari penyebaran kuisisioner pada responden pada objek penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu Mesjid Raya Banda Aceh, Museum Tsunami Aceh, lapangan Blang Padang, Hotel Mekah, dan Solong coffee.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam upaya mendapatkan data dalam penelitian ini maka telah dilakukan penyebaran kuisisioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Banda Aceh sebanyak 50 responden. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki Laki	30	60%
2	Perempuan	20	40%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu 30 responden dengan tingkat persentase 60%. Kemudian disusul perempuan yaitu 20 responden dengan tingkat persentase 40%.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden berdasarkan usia. Besarnya persentase berdasarkan kisaran usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Persentase Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20 – 30	15	30%
2	31 – 40	14	28%
3	41 – 50	16	32%
4	>50	5	10%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, responden yang berusia 41-50 adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini berjumlah 16 responden dengan tingkat persentase 32%, diikuti oleh usia 20-30 tahun berjumlah 15 responden dengan tingkat persentase 30%, diikuti oleh usia 31-40 tahun berjumlah 14 responden dengan tingkat persentase 28%, dan >51 tahun berjumlah 5 responden dengan tingkat persentase 10%.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden berdasarkan status perkawinan. Besarnya persentase berdasarkan status perkawinan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.
Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase
1	Menikah	37	74%
2	Belum Menikah	12	24%
3	Janda/Duda	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan status perkawinan, responden yang telah menikah adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini berjumlah 37 responden dengan tingkat persentase 74%, diikuti oleh responden yang belum menikah, berjumlah 12 responden dengan tingkat persentase 24%, dan adapun yang terakhir adalah mereka yang janda/duda berjumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden berdasarkan pendidikan terakhir. Besarnya persentase berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3.
Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SMP/SMA	20	40%
2	Akademi/Diploma	17	34%
3	Sarjana (S-1)	13	26%
4	Pasca Sarjana	0	0
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SMP/SMA merupakan responden yang paling dominan dalam penelitian ini berjumlah 20 responden dengan tingkat persentase 40%, diikuti oleh Akademi/Diploma berjumlah 17 responden dengan tingkat persentase 34%, diikuti oleh Sarjana (S-1) 13 responden dengan tingkat persentase 26%.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden berdasarkan pendidikan terakhir. Besarnya persentase berdasarkan jenis pekerjaan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Persentase responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	9	18%
2	Pelajar/Mahasiswa	8	16%
3	Pedagang	6	12%
4	PNS	8	16%
5	Wiraswasta	14	28%
6	Lain-lain	5	10%
JUMLAH		50	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang berprofesi sebagai wiraswasta menjadi responden yang paling dominan dalam penelitian ini berjumlah 14 responden dengan tingkat persentase 28%, diikuti oleh profesi Ibu Rumah Tangga berjumlah 9 responden dengan tingkat persentase 18%, diikuti oleh profesi Pelajar/Mahasiswa dan PNS dengan jumlah 8 responden dengan tingkat persentase 16%, diikuti oleh profesi pedagang 6 responden dengan tingkat persentase 12%, diikuti profesi lain-lain dengan jumlah 5 responden dengan tingkat persentase 10%.

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan jumlah kunjungan

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden berdasarkan jumlah kunjungan. Besarnya persentase berdasarkan jumlah kunjungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase responden berdasarkan jumlah kunjungan

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase
1	1-3	29	58%
2	4-6	16	32%
3	>6	5	10%
JUMLAH		50	100%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan jumlah kunjungan, responden yang berkunjung 1-3 kali adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini berjumlah 29 responden dengan tingkat persentase 58%, diikuti oleh responden yang berkunjung 4-6 kali, berjumlah 16 responden dengan tingkat persentase 32%, dan adapun yang terakhir adalah mereka yang >6 kali berjumlah 5 responden dengan tingkat persentase 10%.

4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal

Data lain yang disajikan mengenai keadaan umum responden berdasarkan asal. Besarnya persentase berdasarkan asal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Persentase responden berdasarkan Asal

No	Jumlah Kunjungan	Jumlah Respdnen	Persentase
1	Aceh	36	72%
2	Non Aceh	14	28%
JUMLAH		50	100%

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan asal, responden yang berasal dari Aceh adalah responden yang paling dominan dalam penelitian ini berjumlah 36 responden dengan tingkat persentase 74%, diikuti oleh responden yang berasal dari luar Aceh, berjumlah 14 responden dengan tingkat persentase 28%.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian kuesioner tentang pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh mencakup uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar penulis tidak mengambil kesimpulan yang salah mengenai gambaran keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengujian validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.0.

1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item pertanyaan dengan skortotal pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Jika r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dimana r tabel sebesar 0.278.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket
X	Wisata halal 1	0,619	0,278	Valid
	Wisata halal 2	0,740		Valid
	Wisata halal 3	0,666		Valid
	Wisata halal 4	0,760		Valid
Y	Kepuasan wisatawan 1	0,669	0,278	Valid
	Kepuasan wisatawan 2	0,783		Valid
	Kepuasan wisatawan 3	0,813		Valid
	Kepuasan wisatawan 4	0,750		Valid

Sumber: Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa koefisien validitas (R) > r tabel 0.278 maka hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil konsisten. Dalam melakukan uji reliabilitas digunakan metode pengukuran Reliabilitas *AlphaCronbach* (α) karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel/ handal apabila memiliki nilai *AlphaCronbach* (α) lebih besar dari 0,60. Maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran tingkat

alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil output SPSS 20 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reabilitas Coefesient</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Wisata Halal	4 item pertanyaan	0,775	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	4 item pertanyaan	0,800	Reliabel

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Cronbach Alpha > dari pada 60% yaitu ($\alpha_X = 0.775 > 0.60\%$ dan $\alpha_Y = 0.800 > 0.60\%$) maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan realibel atau konsisten, memiliki tingkat reabilitas yang baik.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini. Untuk dapat mengetahui data tersebut normal diketahui apabila kolmogorov > 0.05. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

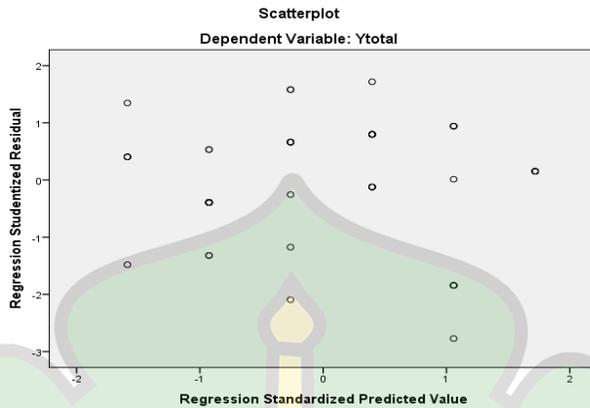
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.08964113
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.096
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai $0,118 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai signifikan pada tabel Kolmogorof-Smirnov lebih besar dari 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* yaitu jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedisitas

Berdasarkan gambar 4.1 grafik *scatterplot* diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di kota Banda Aceh dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

**(Koefesien Regresi)
Coefficients^a**

a. Dependent Variable: Y

Variabel	Koefesien		Uji T	Sig.
	B	Std.Error		
1. (Constant)	2.768	1.817	1.523*	.134
Wisata Halal (X)	.854	.104	8.205***	.000

4.2.5 Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.575	1.101	1.696

Ket : * Sig 90%
 ** Sig 95%
 *** Sig 100%

Berdasarkan tabel di atas, dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Variabel Wisata Halal (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y), hal ini dapat dilihat dari signifikan wisata halal sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari dimasukkan data kuesioner ke dalam *SPSS 20.0 for*

Windows dan hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b.X + e$$

Keterangan: a = Bilangan Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Wisata Halal

Y = Kepuasan Wisatawan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.768 + 0.854X$$

Hasil analisis regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa wisata halal memiliki hubungan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai signifikansi regresi variabel wisata halal adalah sebesar 0.000. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam buku Sugiyono (2006) terjadi jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansinya yaitu wisata halal (X) dengan probabilitas signifikansi 0.000, wisata halal (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien (Y).

Maka koefisien regresi wisata halal sebesar 0.854 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan wisata halal 1 unit maka kepuasan wisatawan berkunjung ke Kota Banda Aceh juga akan meningkat sebesar 0.854% dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan kepada wisatawan di berbagai objek pariwisata yang ada di Kota Banda

Aceh dan telah diuji dengan menggunakan SPSS versi 20.0 for windows diketahui nilai R^2 sebesar 0,584 (58,4%) bahwa besarnya pengaruh tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh sebesar 58.4%.

4.2.6 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun koefisien regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.768	1.817		1.523	.134
XTOTAL	.854	.104	.764	8.205	.000

a. Dependent Variable: YTOT

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada tabel diatas. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh t hitung sebesar 8.205.

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 48$. Maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 0.201

5. Kriteria Pengujian

H0 diterima jika t hitung < t tabel

H0 ditolak jika t hitung > t table

6. Membandingkan t hitung dengan t table

7. Kesimpulan

Nilai t hitung > t table = $8.205 > 0.201$ maka H0 ditolak, artinya bahwa secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.

Jadi dalam penelitian ini disimpulkan bahwa wisata halal berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh.

4.3 Analisis dan Pembahasan Wisata Halal terhadap Kepuasan Wisatawan di Kota Banda Aceh

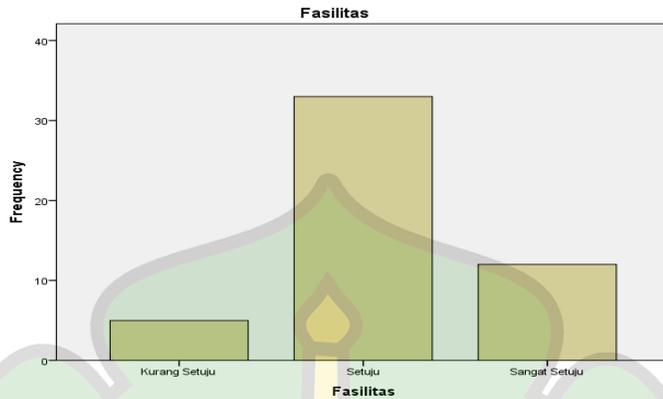
4.3.1 Analisis dan pembahasan Wisata Halal di Kota Banda Aceh

Berdasarkan kuisisioner yang telah diedarkan oleh peneliti kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh. Maka penulis akan menganalisis wisata halal di kota Banda Aceh yang dirasakan wisatawan selama berada di Kota Banda Aceh dapat dilihat dari pengisian kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan responden Terhadap Aspek Fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	5	10.0	10.0	6.0
Setuju	33	66.0	66.0	76.0
Sangat Setuju	12	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 33 wisatawan setuju terhadap pernyataan “*Objek pariwisata Kota Banda Aceh memberikan fasilitas yang memadai bagi wisatawan*” Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (12 wisatawan), kurang setuju (5 wisatawan). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2.
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Fasilitas

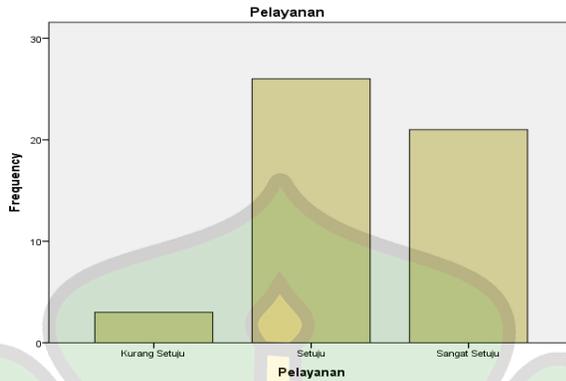
Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa, mayoritas responden mengakui bahwa objek pariwisata memberikan fasilitas telah memadai bagi wisatawan.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	3	6.0	6.0	6.0
Setuju	26	52.0	52.0	100.0
Sangat Setuju	21	42.0	42.0	
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat sebanyak 26 wisatawan setuju terhadap pernyataan “Pelayanan di objek pariwisata sudah sesuai dengan prinsip muslim secara keseluruhan”. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (21 wisatawan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3.
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan

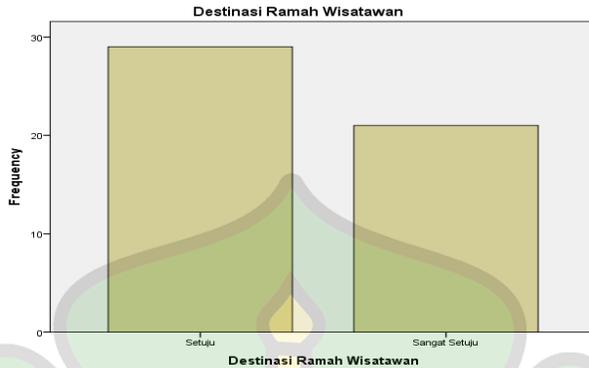
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa, mayoritas responden mengakui bahwa pelayanan pada objek pariwisata sudah sesuai dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Destinasi Ramah Wisatawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	29	58.0	58.0	58.0
Sangat Setuju	21	42.0	42.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 29 wisatawan sangat setuju terhadap pernyataan “*objek pariwisata Kota Banda Aceh merupakan destinasi ramah wisatawan*”. Selanjutnya disusul oleh setuju (21 wisatawan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Destinasi Ramah Wisatawan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakui bahwa objek pariwisata Kota Banda Aceh merupakan yang destinasi ramah wisatawan. Dimana tidak terdapat satupun responden yang merasa kurang setuju atau bahkan tidak setuju dengan destinasi ramah wisatawan pada objek pariwisata Kota Banda Aceh.

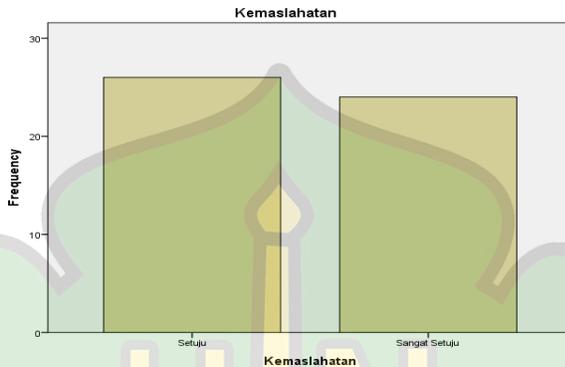
Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Kemaslahatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	26	52.0	52.0	52.0
Sangat Setuju	24	48.0	48.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 26 wisatawan setuju terhadap pernyataan “*Objek Pariwisata Kota Banda Aceh memberikan kemaslahatan bagi wisatawan*”.

Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (26 wisatawan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Kemaslahatan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakui bahwa objek pariwisata Kota Banda Aceh memberikan kemaslahatan bagi wisatawan. Dimana tidak terdapat satupun responden yang merasa kurang setuju atau bahkan tidak setuju dengan berkunjung ulang pada objek pariwisata Kota Banda Aceh.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Wisata Halal

NO	Wisata Halal (X)	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Objek pariwisata memberikan fasilitas yang	12	24.0	33	66.0	5	10.0	0	0	0	0

	memadai bagi wisatawan										
2	Pelayanan pada objek pariwisata sesuai dengan prinsip muslim	21	42.0	26	52.0	3.0	6.0	0	0	0	0
3	Objek pariwisata merupakan destinasi ramah wisatawan	21	42.0	29	58.0	0	0	0	0	0	0
4	Objek pariwisata memberikan kemaslahatan wisatawan bagi wisatawan	24	48.0	26	52.0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variable Wisata Halal dengan kuisioner yang diarahkan pada pertanyaan yang merujuk pada indikator fasilitas, pelayanan, destinasi ramah wisatawan, dan kemaslahatan. Jawaban responden tertinggi pada kategori jawaban setuju dan sangat setuju, setuju 28,5% yaitu hasil penjumlahan ($33 + 26 + 29 + 26 = 114:4 = 28,5\%$) dan sangat setuju sebesar 19,5% yaitu hasil penjumlahan dari sangat setuju ($12 + 21 + 21 + 24 = 78:4 = 19,5\%$). Sementara itu kurang setuju sebesar 2% yaitu hasil penjumlahan dari ($5 + 3 = 8:4 = 2\%$),kemudian tidak setuju sebesar 0%, hasil penjumlahan dari tidak setuju ($0 + 0 + 0 = 0:4 = 0\%$), dan sangat tidak setuju sebesar 0%, hasil penjumlahan dari sangat tidak setuju ($0 + 0 + 0 = 0:4 = 0\%$).

Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan beberapa pendapat responden terhadap pelayanan Islami:

1. Pernyataan *“Objek pariwisata Kota Banda Aceh memberikan fasilitas yang memadai bagi wisatawan”*. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%),tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 5 orang (10%), setuju 33 orang (66%), dan sangat setuju 12 orang (24%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa objek pariwisata memberikan fasilitas yang memadai bagi wisatawan dimana 66% responden merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

2. Pernyataan “*Pelayanan di objek pariwisata sudah sesuai dengan prinsip muslim secara keseluruhan*”. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 3 orang (6%), setuju 26 orang (52%), dan sangat setuju 21 orang (42%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa pelayanan di objek pariwisata sesuai dengan prinsip muslim, dimana 52% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Pernyataan “*Objek pariwisata Kota Banda Aceh merupakan destinasi ramah wisatawan.*” Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 29 orang (58%), dan sangat setuju 21 orang (42%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa objek pariwisata merupakan destinasi ramah bagi wisatawan, dimana 58% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Pernyataan “*Objek pariwisata kota Banda Aceh telah memberikan kemaslahatan bagi wisatawan*”. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 26 orang (52%), dan sangat setuju 24 orang (48%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa objek pariwisata telah memberikan kemaslahatan bagi wisatawan, dimana 52% responden merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan jawaban responden pariwisata Kota Banda Aceh setelah mengaplikasikan wisata halal kepada wisatawan/responden yang berkunjung di Kota Banda Aceh dengan mengaplikasikan empat indikator wisata halal kepada wisatawan, yaitu:

1. Fasilitas
2. Pelayanan
3. Destinasi Ramah Wisatawan
4. Kemaslahatan

4.3.2 Analisis dan pembahasan Kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh

Berdasarkan kuisisioner yang telah diedarkan oleh peneliti kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh. Maka penulis akan menganalisis kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh yang dirasakan wisatawan selama berada di Kota Banda Aceh dapat dilihat dari pengisian kuisisioner sebagai berikut:

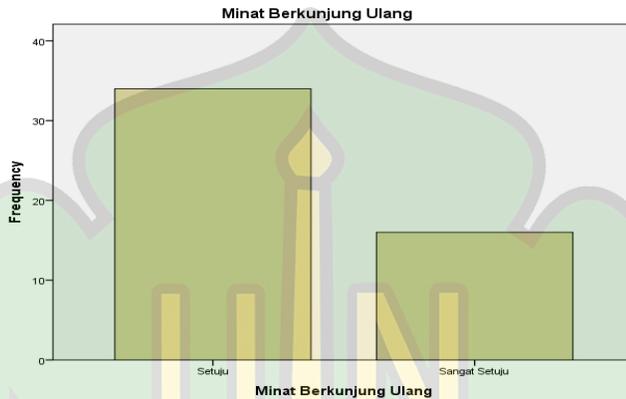
Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Minat Berkunjung Ulang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	34	68.0	68.0	68.0
Sangat Setuju	16	32.0	32.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 34 wisatawan setuju terhadap pernyataan “*Saya akan berkunjung*

kembali ke objek pariwisata Kota Banda Aceh. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (16 wisatwan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Minat Berkunjung Ulang

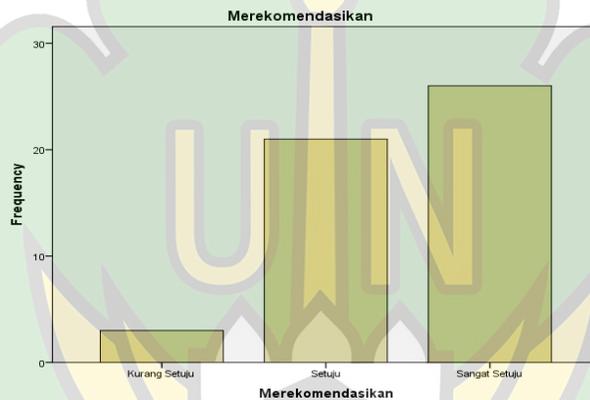
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakui bahwa wisatawan memiliki niat untuk berkunjung ulang. Dimana tidak terdapat satupun responden yang merasa kurang atau bahkan tidak yakin dengan berkunjung ulang pada objek pariwisata Kota Banda Aceh.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Merekomendasikan

	Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	3	6.0	6.0	2.0
Setuju	21	42.0	42.0	48.0
Sangat Setuju	26	52.0	56.0	100.0
		100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 26 wisatawan setuju terhadap pernyataan “*Saya akan merekomendasikan ke teman, saudara untuk berkunjung ke objek pariwisata Kota Banda Aceh.*” Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (23 wisatwan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Merekomendasikan

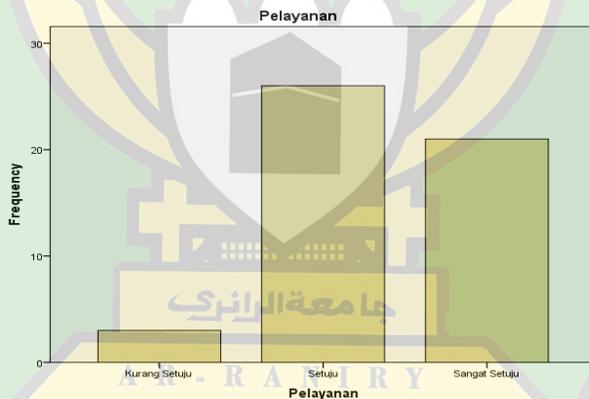
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakui bahwa wisatawan akan merekomendasikan ke teman, kerabat untuk berkunjung ke objek pariwisata Kota Banda Aceh. Dimana tidak terdapat satupun responden yang merasa tidak setuju dengan berkunjung ulang pada objek pariwisata Kota Banda Aceh.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	1	2.0	2.0	2.0
Setuju	26	52.0	52.0	54.0
Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 26 wisatawan setuju terhadap pernyataan “*Saya merasa puas dengan pelayanan di objek pariwisata Kota Banda Aceh*”. Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (23 wisatwan) dan kurang setuju (1 wisatawan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Pelayanan

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakui bahwa wisatawan merasa puas terhadap pelayanan di objek pariwisata Kota Banda Aceh. Dimana tidak

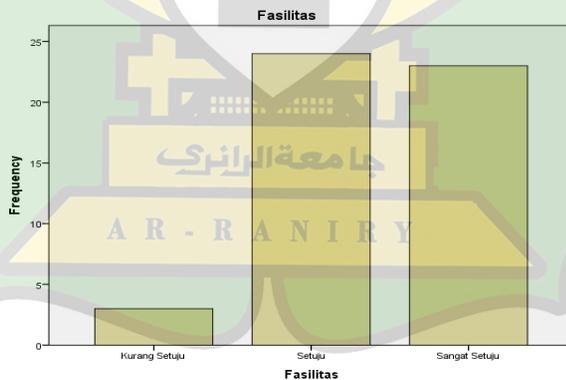
terdapat satupun responden yang merasa tidak setuju dengan pelayanan pada objek pariwisata Kota Banda Aceh.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Aspek Fasilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Setuju	3	6.0	6.0	6.0
Setuju	24	48.0	48.0	54.0
Sangat Setuju	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat sebanyak 24 wisatawan setuju terhadap pernyataan "*Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada di objek pariwisata Kota Banda Aceh.*" Selanjutnya disusul oleh sangat setuju (23 wisatawan) dan kurang setuju (3 wisatawan). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Aspek fasilitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mengakui bahwa wisatawan merasa puas terhadap fasilitas yang ada di objek pariwisata Kota Banda Aceh. Dimana tidak terdapat satupun responden yang merasa tidak setuju dengan fasilitas pada objek pariwisata Kota Banda Aceh.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Kepuasan Wisatawan

NO	Kepuasan Wisatawan (X)	SS		S		KS		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya akan berkunjung ulang ke objek pariwisata Kota Banda Aceh	16	32.0	34	68.0	0	0	0	0	0	0
2	Saya akan merekomendasikan ke teman, saudara untuk berkunjung ke objek pariwisata Kota Banda Aceh	26	52.0	21	42.0	3	6.0	0	0	0	0

3	Saya merasa puas dengan pelayanan di objek pariwisata Kota Banda Aceh	23	46.0	26	52.0	1	0	0	0	0	0
4	Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada di objek pariwisata Kota Banda Aceh	24	48.0	23	46.0	3	6.0	0	0	0	0

Sumber: Data menggunakan SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan penyebaran data hasil jawaban responden terhadap variable kepuasan wisatawan dengan kuesioner yang diarahkan pada pertanyaan yang merujuk pada indikator diatas. Jawaban responden tertinggi terdapat pada kategori jawaban setuju sebesar 27.25%, yaitu hasil dari $(34 + 21 + 26 + 23 = 104 : 4 = 26\%)$. Sangat Setuju 21% hasil dari $(16 + 26 + 23 + 24 = 84 : 4 = 21\%)$. Kurang setuju 1,25% hasil dari $(3 + 1 + 3 = 7 : 4 = 1,75\%)$. Tidak setuju 0% hasil dari $(0 + 0 + 0 + 0 = 0 : 4 = 0\%)$ dan sangat tidak setuju 0% hasil dari $(0 + 0 + 0 + 0 = 0 : 4 = 0\%)$.

Berdasarkan data diatas maka dapat dijelaskan beberapa pendapat responden terhadap kepuasan pasien:

1. Pernyataan “*Saya akan berkunjung ulang ke objek pariwisata Kota Banda Aceh*”. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 0 orang (0%), setuju 34 orang (68%), dan sangat setuju 16 orang (32%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa wisatawan memiliki minat untuk ulang dimana 68% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.
2. Pernyataan “*Saya akan merekomendasikan ke teman, saudara untuk berkunjung ke objek pariwisata Kota Banda Aceh*”. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 3 orang (6%), setuju 21 orang (42%), dan sangat setuju 26 orang (52%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa wisatawan akan merekomendasikan objek pariwisata ke teman, saudara, dimana 52% responden merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
3. Pernyataan “*Saya merasa puas dengan pelayanan di objek pariwisata Kota Banda Aceh*”. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 1 orang (2%), setuju 26 orang (52%), dan sangat setuju 23 orang (46%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa wisatawan merasa puas

terhadap objek pariwisata, dimana 52% responden merasa setuju dengan pernyataan tersebut.

4. Pernyataan “*Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada di objek pariwisata Kota Banda Aceh*”. Responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang (0%), tidak setuju 0 orang (0%), kurang setuju 3 orang (6%), setuju 24 orang (48%), dan sangat setuju 23 orang (46%). Maka berdasarkan hasil jawaban diatas, tampak bahwa wisatawan merasa puas terhadap objek pariwisata, dimana 48% responden merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan jawaban responden, minat berkunjung ulang, merekomendasikan teman, pelayanan, fasilitas di objek pariwisata Kota Banda Aceh telah berhasil membuat responden merasa puas.

4.3.3 Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh. Dimana hasil pengujian pengaruh yang dilakukan dengan menggunakan metode uji regresi diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t table.

Disamping itu, beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pengaruh yang signifikan pada wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh tersebut, disebabkan karena berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan diketahui

bahwa wisata halal yang diterapkan cukup baik yang memungkinkan wisatawan merasa puas dengan adanya wisata halal, dikarenakan berbagai aspek yang mendukung wisatawan dalam melakukan wisata di Kota Banda Aceh sudah melengkapi kepuasan wisatawan. Hal ini dapat kita lihat berbagai cara pemerintah Aceh mempromosikan pariwisata untuk menarik wisatawan nasional dan mancanegara sehingga sektor industri pariwisata dibenahi untuk bisa melengkapi segala kebutuhan wisatawan. Hanya saja perlu beberapa peningkatan yang harus di fokuskan oleh pemerintah Aceh tersebut, dan hal ini terletak pada fasilitas yang tersedia pada objek pariwisata. Karena masih banyak wisatawan yang mengeluhkan tentang fasilitas objek pariwisata yang terlihat masih kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung pada objek wisata di Kota Banda Aceh ada beberapa alasan yang mendasari wisatawan berkunjung ke objek wisata di Kota Banda Aceh, wisatawan yang melakukan liburan serta membawa keluarga jalan-jalan lebih dominan dalam penelitian ini, kemudian juga sebagian wisatawan menyebutkan alasan melakukan kegiatan kerja ke Kota Banda Aceh sambil berkunjung ke objek wisata, dan juga sebagian wisatawan menyebutkan alasan walimah sambil melakukan kunjungan ke objek wisata. Inilah beberapa alasan wisatawan berkunjung ke objek wisata Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya. Aldi Tama Hidayat (2017), mengenai citra destinasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Istana Maimon dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa citra destinasi dan kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan dalam hasil uji yaitu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh.

Nasirulloh (2017), mengenai kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dengan adanya kunjungan wisatawan maka kesejahteraan masyarakat sekitar mengalami peningkatan yang sangat berarti. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada variabel yang diteliti adalah variabel kesejahteraan dan juga hasil uji yang tidak signifikan.

Cahaya Agustina dkk (2013), mengenai pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Aceh dengan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Aceh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang memiliki perbedaan pada variabel yang diteliti adalah penerapan tenaga kerja di Aceh.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian yang diberikan wisatawan (responden) yang pernah melakukan kunjungan ke Kota Banda Aceh pada tahun 2018. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil regresi yang telah di uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana nilai t_{hitung} adalah 8.205 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0.201 dan hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.
2. Koefesien *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh. Adapun nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.584. Artinya besarnya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Banda Aceh adalah 58.4%. Dan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Banda Aceh penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Banda Aceh dalam hal meningkatkan mutu Wisata Halal kepada wisatawan. Pada penelitian ini telah membuktikan bahwa Wisata Halal yang telah diterapkan selama ini terbukti telah mempengaruhi kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar kepuasan wisatawan terus di tingkatkan terutama dari segi fasilitas agar menjadi objek wisata yang diharapkan oleh wisatawan di Kota Banda Aceh.
2. Bagi Akademik
Penulis menyarankan bagi para akademisi agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dikembangkan guna melahirkan pengetahuan baru tentunya yang berhubungan dengan wisata halal dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI.
- Avialtasona. (2017). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Umbul Sewu Pengging. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Dewi Tradena. (2016). Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Islam. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Fatur Huda. (2016). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabpaten Semarang. *Skripsi Diponogoro Semaranang*.
- Gasperz, V. (2005). *Lean Sigma Approach*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- I Ketut Sudiana. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Propinsi Bali. *E-Jurnal EP Unup*, hal 1375.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. (2014). Metodologi Penelitian, Bandung. Refika Aditama.
- Kotler, Philip. (2002). *Manajemen Pemasaran JILID II*, Edisi Millenium, Jakarta. : PT. Prehallindo.
- Kotler, Philip. (2007). *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan. Pengendalian, Prentice Hall*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta. : PT. Salemba Empat.
- Kotler, Philip. (2009). *Manajemen Pemasaran. JILID I* Edisi Millenium. Jakarta. : PT. Prenhalindo.
- Malhotra, Naresh K. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*, Jilid 1. Jakarta. : PT. Index.

- Marefa. (2017). Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh. *Skripsi Universitas Negeri Islam Ar-Raniry*.
- Nasir Rulloh. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Lampung*.
- Nunung. (2009). *Selayang Pandang Nanggroe Aceh Darussalam*. Klaten. : Intan Pariwara.
- Nuraeni, S.B. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal bisnis strategi volume 23 no 1*.
- Pitana G. dan Diarta K.S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta. : PT. Andi Offset.
- Pratiwi. (2016). Analisis Wisata Syariah Di Kota Yogyakarta, *jurnal media pariwisata vlume 14 no 1, hal 35*.
- Puguh Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta. : PT Indexs.
- Purbawisesa, dan Gusti Adi. (2014). Citra Destinasi Wisata daerah istimewa Yogyakarta dalam persepsi wisatawan nusantara dan penduduk lokal. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Penulisan Tesis*. Bandung. : Alfabeta. A R - R A N I R Y
- Riyanto Sofyan. (2013). *Bisnis Ekonomi Syariah Mengapa Tidak ?*. Jakarta. : PT. Gramedia Utama.
- Santoso. S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Paramatik*. Jakarta. : Alex Media Komputindo Gramedia.
- Sedamayanti. (2013). *Membangun Dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Sembiring. (2017). Pengaruh Citra Destinasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan dan Kepuasan Kunjung Ulang. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Sofian Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. : Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung. : Alfabeta
- Sunarto. (2003). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta. : AMUS Yogyakarta dan CV. Ngeksigondo Utama
- Superda, A, dan Bambang. (2015). Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal derivatif volume 9 no 1, hal 131*.
- Tjiptono, F. (2012). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2004. *Pemasaran Jasa*. Jakarta: Gramedia.
- Tukiran, dan Mustafidah. (2014). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung. :Alfabeta.
- Uma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4 Jakarta: Salemba Empat
- Warpani, P, Suwarjoko, P. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung. : Penerbit ITB.

Lampiran 1: Angket Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (\surd) pada salah satu pertanyaan yang Bapak/ ibu/ saudara/ i pilih.

1. STS (Sangat Tidak Setuju)

Berarti Bapak/ ibu/ saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut sungguh-sungguh tidak benar dan tidak sesuai dengan arah pemikiran yang dirasakan.

2. TS (Tidak Setuju)

Berarti Bapak/ ibu/ saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut lebih banyak tidak benarnya.

3. KS (Kurang Setuju)

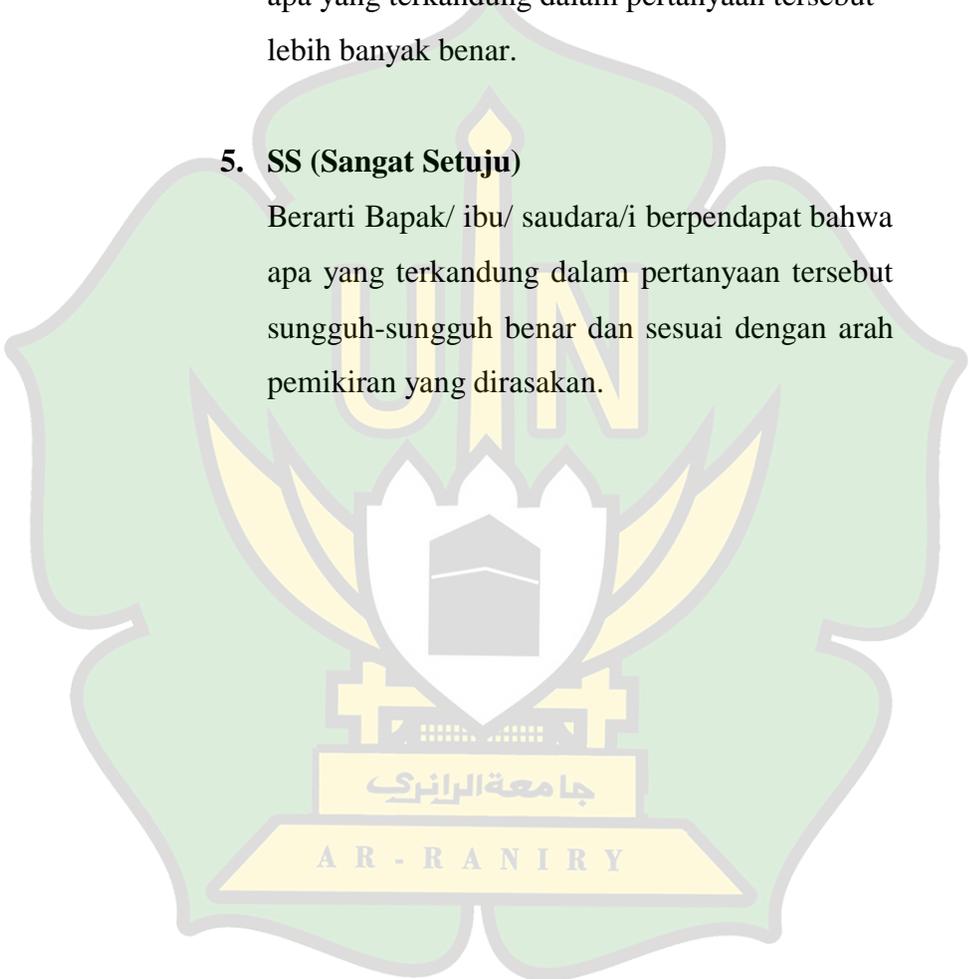
Berarti Bapak/ ibu/ saudara/i berpendapat apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut tidak berpihak atau sulit untuk menyatakan setuju.

Lanjutan**4. S (Setuju)**

Berarti Bapak/ ibu/ saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut lebih banyak benar.

5. SS (Sangat Setuju)

Berarti Bapak/ ibu/ saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pertanyaan tersebut sungguh-sungguh benar dan sesuai dengan arah pemikiran yang dirasakan.



B. Idenitas Responden

Nama :

Asal :

Berilah tanda (√) pada salah satu pertanyaan yang Bapak/ ibu/ saudara/i pilih.

1. Jenis kelamin

 1. Laki-Laki
2. Perempuan

2. Usia

 1. 20-30
2. 31-40
3. 41-50
4. >51

3. Status Perkawinan

 1. Menikah
2. Belum Nikah
3. Janda/Duda

4. Pendidikan Terakhir

 1. SMP/SMA
2. Sarjana (S-1)
3. Pasca Sarjana

Lanjutan

5. Pekerjaan

1. Ibu Rumah Tangga

2. Pelajar/Mahasiswa

3. Pedagang

4. PNS

5. Wiraswasta

6. Lain-Lain

6. Sudah berapa kali anda mengunjungi
Objek wisata kota banda aceh

1. 1-2 Kali

2. 3-4 Kali

3. >4 Kali

7. Berikan sedikit alasan anda berkunjung ke tempat
wisata di Kota Banda Aceh

.....

.....

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa alternatif yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pendapat Responden

	WISATA HALAL	STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A1	Objek pariwisata Kota Banda Aceh memberikan fasilitas yang memadai bagi wisatawan					
A2	Pelayanan di objek pariwisata sudah sesuai dengan prinsip muslim secara keseluruhan					
A3	Objek pariwisata Kota Banda Aceh merupakan destinasi ramah wisatawan					
A4	Objek pariwisata kota Banda Aceh telah memberikan kemaslahatan bagi wisatawan					

	KEPUASAN WISATAWAN	STS	TS	KS	S	SS
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B1	Saya akan berkunjung ulang ke objek pariwisata Kota Banda Aceh					
B2	Saya akan merekomendasikan ke teman, saudara untuk berkunjung ke objek pariwisata Kota Banda Aceh					
B3	Saya merasa puas dengan pelayanan di objek pariwisata Kota Banda Aceh					
B4	Saya merasa puas dengan fasilitas yang ada di objek pariwisata Kota Banda Aceh					

Demikian, terima kasih atas kesediaan anda dalam meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Semoga menjadi masukan dan perbaikan bagi keberadaan dan pelayanan obyek wisata kota Banda Aceh.

43	1	2	1	2	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4
44	2	2	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4
45	2	3	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
46	2	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	5
47	1	4	1	3	4	1	5	3	4	5	5	4	4	4
48	1	3	1	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5
49	2	3	1	2	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5
50	1	1	2	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5



Lampiran 3: Analisis Data

- Uji Validitas Variabel Wisata Halal

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	XTOTAL
X1	Pearson	1	.148	.147	.399**	.619**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.305	.307	.004	.000
	N	50	50	50	50	50
X2	Pearson	.148	1	.441**	.430**	.740**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.305		.001	.002	.000
	N	50	50	50	50	50
X3	Pearson	.147	.441**	1	.318*	.666**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.307	.001		.024	.000
	N	50	50	50	50	50
X4	Pearson	.399**	.430**	.318*	1	.760**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.024		.000
	N	50	50	50	50	50
XTOT	Pearson	.619**	.740**	.666**	.760**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Uji Validitas Variabel Kepuasan Wisatawan**

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	YTOT
Y1	Pearson	1	.257	.477**	.400**	.669**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.071	.000	.004	.000
	N	50	50	50	50	50
Y2	Pearson	.257	1	.608**	.428**	.783**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.071		.000	.002	.000
	N	50	50	50	50	50
Y3	Pearson	.477**	.608**	1	.386**	.813**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.006	.000
	N	50	50	50	50	50
Y4	Pearson	.400**	.428**	.386**	1	.750**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.006		.000
	N	50	50	50	50	50
YTOT	Pearson	.669**	.783**	.813**	.750**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **Uji Reabilitas Wisata Halal**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	5

- **Uji Reabilitas Variabel Kepuasan Wisatawan**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	5

- **Uji Pengaruh Wisata Halal (X) Terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) (Regresi).**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	XTOT ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: YTOD

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.601	1	81.601	67.325	.000 ^b
	Residual	58.179	48	1.212		
	Total	139.780	49			

a. Dependent Variable: YTOTAL

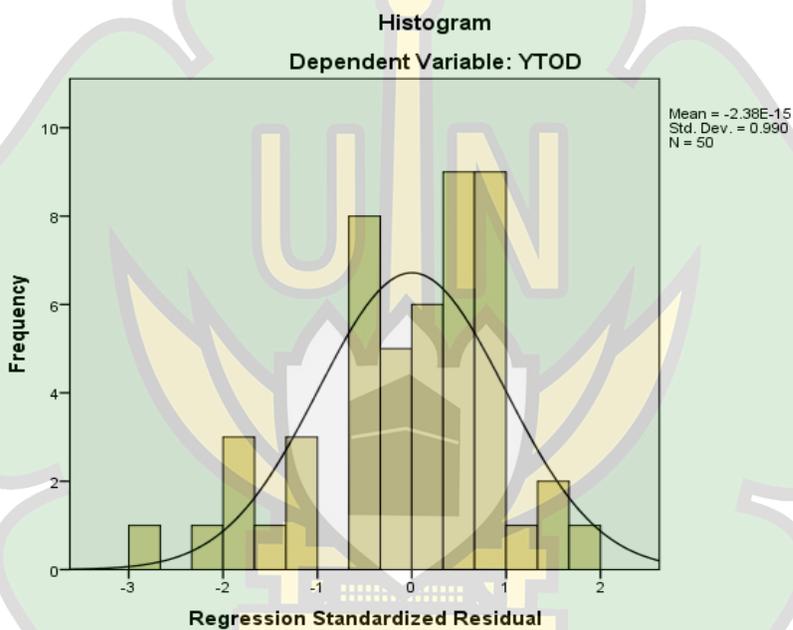
b. Predictors: (Constant), XTOTAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	2.768			1.817
	XTOT	.854	.104	.764	8.205	.000

a. Dependent Variable: YTOTAL

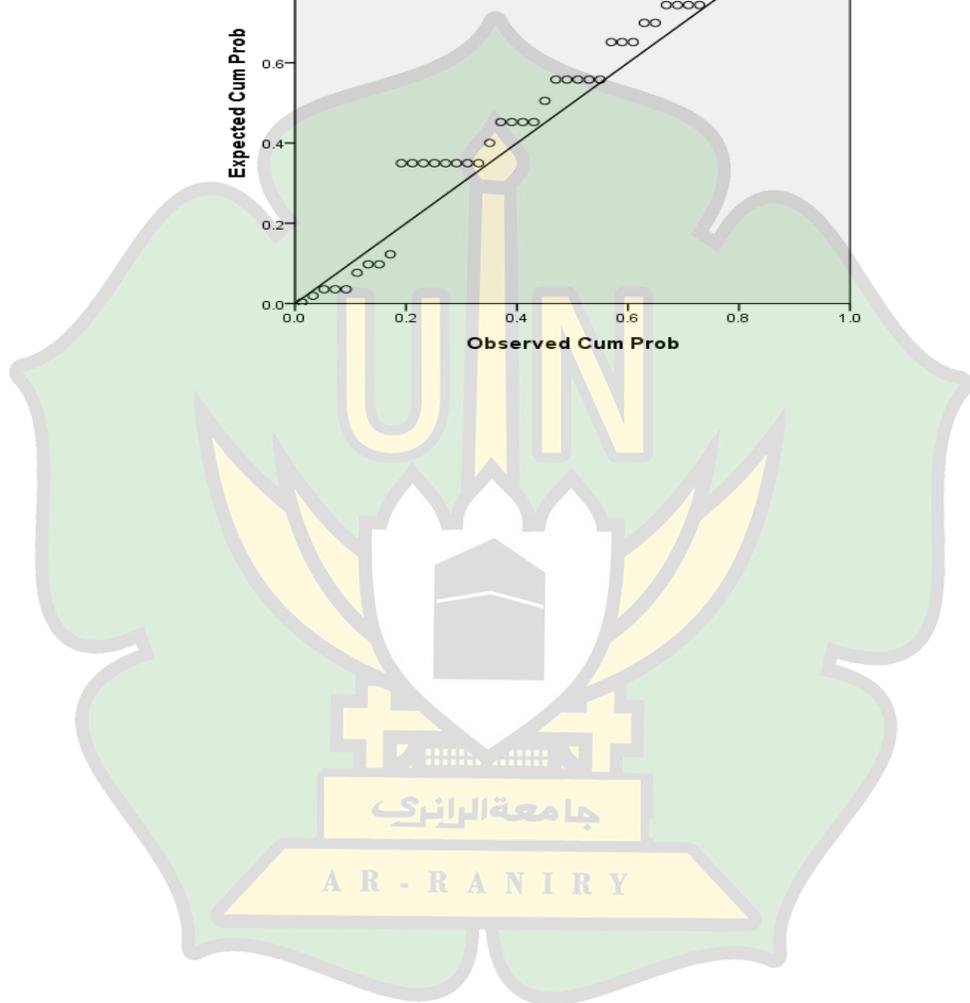
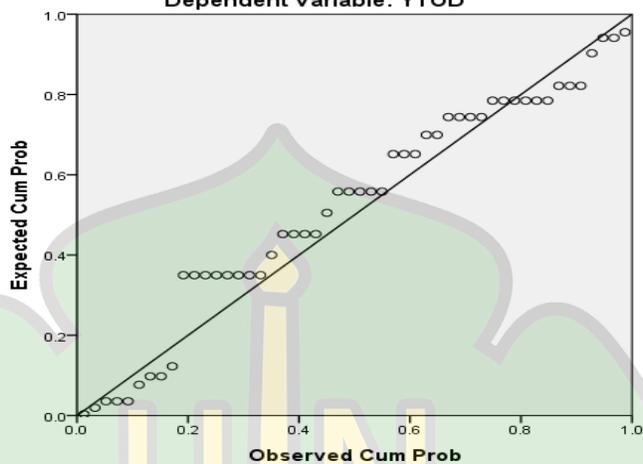
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.575	1.101	1.696



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: YTOD



Lampiran 4:Tabel Nilai-Nilai T

df	0.10	0.05	0.025	0.01					
					51	1.6753	2.0076	2.3095	2.6757
2	2.9200	4.3027	6.2054	9.9250	52	1.6747	2.0066	2.3082	2.6737
3	2.3534	3.1824	4.1765	5.8408	53	1.6741	2.0057	2.3069	2.6718
4	2.1318	2.7765	3.4954	4.6041	54	1.6736	2.0049	2.3056	2.6700
5	2.0150	2.5706	3.1634	4.0321	55	1.6730	2.0040	2.3044	2.6682
6	1.9432	2.4469	2.9687	3.7074	56	1.6725	2.0032	2.3033	2.6665
7	1.8946	2.3646	2.8412	3.4995	57	1.6720	2.0025	2.3022	2.6649
8	1.8595	2.3060	2.7515	3.3554	58	1.6716	2.0017	2.3011	2.6633
9	1.8331	2.2622	2.6850	3.2498	59	1.6711	2.0010	2.3000	2.6618
10	1.8125	2.2281	2.6338	3.1693	60	1.6706	2.0003	2.2990	2.6603
11	1.7959	2.2010	2.5931	3.1058	61	1.6702	1.9996	2.2981	2.6589
12	1.7823	2.1788	2.5600	3.0545	62	1.6698	1.9990	2.2971	2.6575
13	1.7709	2.1604	2.5326	3.0123	63	1.6694	1.9983	2.2962	2.6561
14	1.7613	2.1448	2.5096	2.9768	64	1.6690	1.9977	2.2954	2.6549
15	1.7531	2.1315	2.4899	2.9467	65	1.6686	1.9971	2.2945	2.6536
16	1.7459	2.1199	2.4729	2.9208	66	1.6683	1.9966	2.2937	2.6524
17	1.7396	2.1098	2.4581	2.8982	67	1.6679	1.9960	2.2929	2.6512
18	1.7341	2.1009	2.4450	2.8784	68	1.6676	1.9955	2.2921	2.6501
19	1.7291	2.0930	2.4334	2.8609	69	1.6672	1.9949	2.2914	2.6490
20	1.7247	2.0860	2.4231	2.8453	70	1.6669	1.9944	2.2906	2.6479
21	1.7207	2.0796	2.4138	2.8314	71	1.6666	1.9939	2.2899	2.6469
22	1.7171	2.0739	2.4055	2.8188	72	1.6663	1.9935	2.2892	2.6458
23	1.7139	2.0687	2.3979	2.8073	73	1.6660	1.9930	2.2886	2.6449
24	1.7109	2.0639	2.3910	2.7970	74	1.6657	1.9925	2.2879	2.6439

25	1.7081	2.0595	2.3846	2.7874	75	1.6654	1.9921	2.2873	2.6430
26	1.7056	2.0555	2.3788	2.7787	76	1.6652	1.9917	2.2867	2.6421
27	1.7033	2.0518	2.3734	2.7707	77	1.6649	1.9913	2.2861	2.6412
28	1.7011	2.0484	2.3685	2.7633	78	1.6646	1.9908	2.2855	2.6403
29	1.6991	2.0452	2.3638	2.7564	79	1.6644	1.9905	2.2849	2.6395
30	1.6973	2.0423	2.3596	2.7500	80	1.6641	1.9901	2.2844	2.6387
31	1.6955	2.0395	2.3556	2.7440	81	1.6639	1.9897	2.2838	2.6379
32	1.6939	2.0369	2.3518	2.7385	82	1.6636	1.9893	2.2833	2.6371
33	1.6924	2.0345	2.3483	2.7333	83	1.6634	1.9890	2.2828	2.6364
34	1.6909	2.0322	2.3451	2.7284	84	1.6632	1.9886	2.2823	2.6356
35	1.6896	2.0301	2.3420	2.7238	85	1.6630	1.9883	2.2818	2.6349
36	1.6883	2.0281	2.3391	2.7195	86	1.6628	1.9879	2.2813	2.6342
37	1.6871	2.0262	2.3363	2.7154	87	1.6626	1.9876	2.2809	2.6335
38	1.6860	2.0244	2.3337	2.7116	88	1.6624	1.9873	2.2804	2.6329
39	1.6849	2.0227	2.3313	2.7079	89	1.6622	1.9870	2.2800	2.6322
40	1.6839	2.0211	2.3289	2.7045	90	1.6620	1.9867	2.2795	2.6316
41	1.6829	2.0195	2.3267	2.7012	91	1.6618	1.9864	2.2791	2.6309
42	1.6820	2.0181	2.3246	2.6981	92	1.6616	1.9861	2.2787	2.6303
43	1.6811	2.0167	2.3226	2.6951	93	1.6614	1.9858	2.2783	2.6297
44	1.6802	2.0154	2.3207	2.6923	94	1.6612	1.9855	2.2779	2.6291
45	1.6794	2.0141	2.3189	2.6896	95	1.6611	1.9852	2.2775	2.6286
46	1.6787	2.0129	2.3172	2.6870	96	1.6609	1.9850	2.2771	2.6280
47	1.6779	2.0117	2.3155	2.6846	97	1.6607	1.9847	2.2767	2.6275
48	1.6772	2.0106	2.3139	2.6822	98	1.6606	1.9845	2.2764	2.6269
49	1.6766	2.0096	2.3124	2.6800	99	1.6604	1.9842	2.2760	2.6264
50	1.6759	2.0086	2.3109	2.6778	100	1.6602	1.9840	2.2757	2.6259

Lampiran 5: Dokumentasi



A R - R A N I R Y



A R - R A N I R Y

BIODATA



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fajar Peunoh Daly
 Tempat/Tgl.Lahir : Bireuen, 1 Agustus 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 NIM : 140602168
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Bireuen, Meunasah Dayah
 a. Kecamatan : Kota Juang
 b. Kabupaten : Bireuen
 c. Provinsi : Aceh
 Telp/HP : +62 85260346688
 E_Mail : fajarpd951@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2000 s/d 2001 : TK Raudhatul Mutaallimin
 2001 s.d. 2007 : SDN 1 Bireuen
 2007 s.d. 2010 : MTsS Ulumuddin, Kota
 Lhokseumawe
 2010 s.d. 2013 : MAS Ulumuddin, Kota
 Lhokseumawe
 2014 s.d Sekarang : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh